

**PERSEPSI PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS RAWAT
JALAN DI KLINIK SUMBER MEDICAL CENTER: STUDI
KUALITATIF**

SKRIPSI



Oleh:

ALDI RAMADAN

200711086

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
CIREBON**

2024

**PERSEPSI PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS RAWAT
JALAN DI KLINIK SUMBER MEDICAL CENTER: STUDI
KUALITATIF**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Study Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Cirebon



Oleh:

ALDI RAMADAN

200711086

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
PROGRAM STUDY ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
CIREBON
2024**

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

**PERSEPSI PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS RAWAT JALAN DI
KLINIK SUMBER MEDICAL CENTER: STUDI KUALITATIF**

Oleh:

ALDI RAMADAN

NIM : 200711086

Telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Pada tanggal :

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Apt. Fitri Alfiani, S.Farm., M.KM.

Yuniko Febby Husnul Fauzia, S. Kep., M.Kep., Ners.

Mengesahkan,
Dekan fakultas ilmu kesehatan

Uus husni Mahmud, S.Kp., M.Si

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERSEPSI PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS
RAWAT JALAN DI KLINIK SUMBER MEDICAL
CENTER: STUDI KUALITATIF

Nama Mahasiswa : ALDI RAMADAN

NIM : 200711086

Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Apt. Fitri Alfiani, S.Farm., M.KM.

Yuniko Febby Husnul Fauzia, S.Kep., M.Kep., Ners.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Persepsi Pengobatan Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan
Di Klinik Sumber Medical Center: Studi Kualitatif

Nama Mahasiswa : Aldi Ramadan

Nim : 200711086

Menyetujui,

Penguji I : Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si ()

Penguji II : Apt. Fitri Alfiani, S.Farm., M.KM ()

Penguji III : Yuniko Febby Husnul Fauzia, S.Kep., Ners ()

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Aldi Ramadan

Nim : 200711086

Judul Penelitian : Persepsi Pengobatan Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan
Di Klinik Sumber Medical Center: Studi Kualitatif

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Cirebon, 17 September 2024

Aldi Ramadan

200711086

MOTTO

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada adalah mimpi yang tertuda, sekiranya merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir mimpi-mimpi yang lain bisa diciptakan.”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

“Jadilah pribadi yang tekun, tapi jangan jadi pribadi yang ulet.

Nanti orang gatal-gatal.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, berkat karunia, kesehatan, rahmat hidayah, suri tauladan Akhlaqul Kharimah sehingga penulis dapat belajar dan bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi untuk melangkah satu Langkah kesuksesan dunia dan akhirat.
- 2) Cinta pertamaku dan Pintu surgaku, Ibu Eli Nurhayati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan *study* penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan bangku Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
- 3) Panutanku, bapak Jamroni. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan dan kerja kerasnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
- 4) Untuk adikku, Rayhan darmawan. Terimakasih sudah menjadi *mood boster* dan menjadi alasan penulis untuk selalu berjuang dan bertahan hingga dititik ini
- 5) Dosen pembimbing skripsi penulis Apt Fitri Alfiani S.Farm., M.KM dan Yuniko Febby Husnul Fauzia, S.Kep., M.Kep., Ners terimakasih banyak atas bimbingan, kritik, dan saran serta waktu dengan sangat sabar dan pengertiannya dalam membantu proses pengerjaan skripsi penulis ini. Menjadi salah satu dari anak bimbingan ibu merupakan nikmat yang sampai saat ini penulis syukurkan.

- 6) Untuk dosen-dosen Program Studi Ilmu Keperawatan terimakasih telah membingbing penulis dalam mempelajari ilmu-ilmu dalam keperawatan dan mendidik penulis.
- 7) Untuk teman-teman Program Studi Ilmu Keperawatan 2020 terimakasih telah menjadi bagian hidup saya selama masa-masa perkuliahan.
- 8) Jodoh penulis kelak. Kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran ALLAH SWT tuhan semua umat islam, tuhan seluruh alam, dan tuhan segala segala hal yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat yang telah memberi rahmat dan karuniayanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Persepsi Pengobatan Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan Di Klinik Sumber Medical Center: Studi Kualitatif”**.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya *Ridho Illahi*, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang besar saya mengucapkan *“Alhamdulillahirobilalamin”* beserta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon Arif Nuruddin M.T.
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si.
3. Kepada Klinik Sumber Medical Center Cirebon dr. Nurdin, dr. Syamsul Bahri, Sp. P dan seluruh staff Klinik SMC yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Klinik Sumber Medical Center Cirebon.
4. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Asep Novi Taufiq Firdaus, S. Kep., M. kep. Ns.

5. Apt. Fitri Alfiani, S.Farm., M.KM. Selaku pembimbing 1 yang telah memberikan ilmu, dorongan, dan saran secara sepenuh hati dalam pembuatan Skripsi ini serta pembimbing akademik yang senantiasa mendampingi selama belajar di program studi keperawatan FIKES UMC.
6. Yuniko Febby Husnul Fauzia, S.Kep., M.Kep., Ners. Selaku pembimbing 2 yang telah memberikan dorongan, masukan dan saran dengan sepenuh hati dalam pembuatan Skripsi ini.
7. Terimakasih banyak kepada seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah mendidik dan memfasilitasi proses pembelajaran di gedung Jaenal Masduki Fikes UMC.
8. Seluruh informan yang telah bersedia menjadi partisipan dan mengikuti proses penelitian sehingga akhir.
9. Terimakasih kepada bapak Jamroni dan ibu Eli Nurhayati kedua orangtua ku tericinta yang senantiasa tanpa lelah mendo'akan dan memberi motivasi serta memfasilitasi semua kebutuhan, menjadi pendengar setiap keluhan yang dialami peneliti selama melaksanakan penelitian.
10. Terimakasih kepada teman saya anak mih juju dan rohim yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta tenaganya sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
11. Terimakasih kepada seluruh teman saya angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan maupun dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Sebagai makhluk ciptaan Allah yang tak sempurna, saya mohon maaf apabila ada kesalahan baik secara tidak sengaja. Saya berharap dengan penelitian Skripsi yang saya buat ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, aamiin.

Cirebon, 17 September 2024

Aldi Ramadan

200711086

Abstrak

PERSEPSI PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS RAWAT JALAN DI KLINIK SUMBER MEDICAL CENTER: STUDI KUALITATIF

Aldi ramadan¹, Fitri Alfiani², Yuniko Febby Husnul Fauzia³

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia. Meskipun pengobatan TB telah tersedia secara luas, kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan masih menjadi tantangan yang signifikan. Persepsi pasien terhadap pengobatan berperan penting dalam menentukan kepatuhan dan kesuksesan pengobatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi pasien TB terhadap pengobatan yang mereka jalani, serta bagaimana persepsi ini mempengaruhi tingkat kepatuhan dan keberhasilan pengobatan.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh informan yang dipilih secara purposif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dari persepsi pasien terhadap pengobatan TB.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pasien terhadap pengobatan TB sangat bervariasi, mulai dari pemahaman yang baik hingga ketidakpahaman yang mengarah pada ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, efek samping obat, dan pengalaman sebelumnya dengan layanan kesehatan turut mempengaruhi persepsi pasien. Pasien dengan persepsi positif terhadap pengobatan cenderung lebih patuh dalam menjalani terapi, sementara persepsi negatif sering kali menyebabkan penghentian pengobatan sebelum waktunya.

Kesimpulan: Persepsi pasien terhadap pengobatan TB merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan terapi. Edukasi yang lebih baik mengenai pentingnya kepatuhan dalam pengobatan TB, serta dukungan psikologis dan sosial, diperlukan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan dan mengurangi angka putus obat di kalangan pasien TB.

Saran: Penelitian ini menyarankan agar institusi kesehatan meningkatkan program edukasi bagi pasien TB mengenai pentingnya kepatuhan dalam pengobatan. Selain itu, dukungan psikologis dan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar pasien perlu diperkuat untuk membantu mereka menyelesaikan pengobatan dengan sukses.

Kata kunci : Pengobatan TB, Tuberkulosis, Persepsi pasien, Rawat jalan, studi: kualitatif

Kepustakaan : 60 pustaka (2018-2024)

Abstrak

TREATMENT PERCEPTIONS OF OUTPATIENT TUBERCULOSIS PATIENTS AT THE SOURCE MEDICAL CENTER CLINIC: A QUALITATIVE STUDY

Aldi ramadan¹, Fitri Alfiani², Yuniko Febby Husnul Fauzia³

Background: Tuberculosis (TB) is an infectious disease that is one of the leading causes of death in the world, including in Indonesia. Although TB treatment is widely available, patient adherence to treatment remains a significant challenge. Patients' perceptions of treatment play an important role in determining adherence and treatment success.

Objectives: This study aims to identify and analyze TB patients' perceptions of their treatment, and how these perceptions affect adherence and treatment success.

Methodology: This study used a qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews with ten purposively selected informants. Data were analyzed using thematic methods to identify the main themes that emerged from patients' perceptions of TB treatment.

Results: The results showed that patients' perceptions of TB treatment vary widely, ranging from a good understanding to a lack of understanding that leads to non-compliance with treatment. Factors such as family support, drug side effects, and previous experience with health services influence patients' perceptions. Patients with positive perceptions of treatment tend to be more adherent to therapy, while negative perceptions often lead to premature discontinuation of treatment.

Conclusion: Patient perception of TB treatment is a key factor in determining treatment success. Better education on the importance of adherence to TB treatment, as well as psychological and social support, is needed to improve adherence rates and reduce dropout rates among TB patients.

Suggestion: This study suggests that health institutions should improve educational programs for TB patients on the importance of adherence to treatment. In addition, psychological and social support from patients' families and neighborhoods should be strengthened to help them complete their treatment successfully.

Keywords: TB treatment, Tuberculosis, Patient perception, Outpatient, study: Qualitative

Literature: 60 references (2018-2024)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
<i>Abstrak</i>	xi
<i>Abstrak</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Konsep Tuberkulosis.....	9
2.1.2 Konsep Persepsi.....	23
2.1.3 Kerangka Teori.....	29
2.1.4 Kerangka Konsep.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel.....	32

3.2.3 Lokasi Penelitian.....	33
3.2.4 Waktu Penelitian.....	33
3.2.5 Definisi Operasional Penelitian	33
3.2.6 Instrumen Penelitian	34
3.2.7 Keabsahan Data	35
3.2.8 Prosedur Pengumpulan Data.....	37
3.2.9 Analisa Data.....	39
3.2.10 Tahap Alur Penelitian	41
3.2.11 Etika Penelitian	43
BAB IV	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	47
4.1.2 Karakteristik Informan.....	47
4.1.3 Analisis Tematik.....	49
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Interpretasi Data.....	62
4.2.2 Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	70
5.2.1 Bagi Instansi Kesehatan.....	70
5.2.2 Bagi Perawat	71
5.2.3 Bagi Institusi Mahasiswa Ilmu Keperawatan	71
5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 alur diagnosis terduga TB resisten obat	17
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 penggolongan Obat OAT	19
Tabel 2. 2 dosis untuk panduan OAT kategori satu	20
Tabel 2. 3 dosis panduan OAT KDT kategori satu	20
Tabel 2. 4 dosis panduan OAT KDT kategori satu	21
Tabel 2. 5 dosis panduan OAT kombipak kategori dua	21
Tabel 3. 1 Variabel definisi operasional	34
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent	79
Lampiran 2 Surat Pernyataan	80
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	81
Lampiran 4 Lembar Konsultasi	83
Lampiran 5 Perijinan penelitian.....	86
Lampiran 6 Balasan Penelitian.....	91
Lampiran 7 Dokumentasi.....	93
Lampiran 8 Karakteristik Informan.....	95
Lampiran 9 Hasil Wawancara.....	96
Lampiran 10 Analisis Data Penelitian.....	119
Lampiran 11 Biodata Penulis.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit menular yang menjadikan penyebab utama kematian di seluruh dunia. TB ini disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (MTB) yang ditularkan melalui udara (batuk, bersin). Dari seluruh orang yang menderita TB di setiap tahunnya, sekitar 90% adalah orang dewasa menuju ke lansia, dengan penelitian ditunjukkan laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan wanita. Penyakit ini biasanya menyerang paru-paru (TB paru) tapi dapat menyerang bagian tubuh lain seiring bertambahnya usia. TB juga merupakan salah satu penyebab utama kematian dari agen infeksius (WHO, 2022).

Dampak penyakit TB tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik saja, namun mencakup kesejahteraan psikologis, finansial, dan sosial. Secara fisik, seseorang pasien yang terinfeksi TB sering sesak nafas, batuk, nyeri dada, penurunan nafsu makan, dan berkeringat di malam hari. Semua hal tersebut membuat seorang menjadi lemah. Secara psikologis, orang yang terkena TB pasti ketakutan akan kematian, efek samping pengobatan, ketidakmampuan untuk bekerja, kemungkinan dapat menularkan kepada orang lain, ketakutan, dan di intimidasi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga pengobatan TB harus sesuai dengan jadwal agar tercapai kesembuhan (Pamungkas & Yusuf, 2020).

Penyebaran TB mengalami peningkatan sehingga perlu penegakan diagnosis yang cepat supaya penanganan TB bisa dilakukan dengan lebih tepat. Namun, tidak semua orang yang mengalami gejala TB mau melakukan

pemeriksaan. TB merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia serta penyakit yang menular dan menyebabkan kematian terbesar kedua setelah covid-19. Pada tahun 2020 terdapat 1,5 juta orang meninggal akibat penyakit TB. Data yang ditemukan dari 30 Negara dengan beban TB tertinggi sebanyak 86% kasus TB baru yaitu salah satunya negara Indonesia di urutan ke 3 setelah India dan Tiongkok (WHO, 2022).

Pada tahun 2023, Indonesia diestimasikan terdapat 845.000 kasus TB yang baru di setiap tahunnya yaitu dengan jumlah kematian mencapai 98.000 kasus yang berarti sama dengan 11 kematian/jam. Kasus TB di Indonesia adalah tantangan untuk sebuah pembangunan yang dikarenakan 75% orang pasien TB yaitu kelompok usia yang produktif dikisaran usia 15-55 tahun, karena lebih dari 25% TB dan 50% TB resisten obat yang akan berisiko kehilangan pekerjaan dikarenakan penyakit TB (M. Sabir, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, jumlah kasus TB yang ditemukan sebanyak 397.377 kasus, TB ini meningkat dibandingkan dengan semua kasus TB yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan laporan tahunan program penanggulangan TB, Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan jumlah kasus TB tertinggi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Provinsi Jawa Barat yaitu provinsi yang kontribusi jumlah kasus TB tertinggi yang ada di Indonesia dengan jumlah 91.368 kasus yang disusul oleh Provinsi Jawa Tengah sebanyak 43.121 kasus dan Jawa Timur sebanyak 42.193

kasus (Ahdiat, 2022). Dari ketiga provinsi kasus TB telah menyumbang sebanyak 44% dari jumlah seluruh kasus TB di Indonesia (Damayanti et al., 2024).

Salah satu kota/kabupaten dengan kasus peningkatan TB terjadi di Kabupaten Cirebon. Pada tahun 2019 mencapai 5.318 kasus TB dan tahun 2020 yang mencapai 10 juta kasus TB. Dari 10,6 juta kasus, terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang menjalani pengobatan serta 4,2 juta (39,7%) orang lain belum ditemukan atau didiagnosis. TB dapat diderita oleh siapa saja, pada tahun 2022 jumlah yang terduga TB sensitif obat ditemukan 1.184 kasus di klinik Sumber Medical Center. Sedangkan di tanggal 20 April 2024 pasien dengan jumlah terduga TB sensitif obat ditemukan 106 kasus (Iestari, 2023).

Peningkatan kasus TB salah satunya dipengaruhi oleh ketidakpatuhan seseorang tentang pengobatan. Tapi, ketidakpatuhan terhadap pengobatan dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi adalah kepatuhan tentang pengobatan yang dipengaruhi oleh persepsi terkait penyakit, dengan persepsi terhadap penyakit menjadi pedoman dalam suatu strategi pengendalian penyakit. Persepsi penyakit merupakan dimana penderita terhadap penyakit, penilaian seseorang terhadap penyakit. Hal ini tergantung pada kemampuan pasien TB untuk memahami konsep yang berhubungan dengan penyakitnya. Pemahaman yang baik tentang penyakit dan pengendaliannya merupakan hal yang penting, berbeda dengan pikiran negatif, dimana seseorang tidak memahami penyakit dengan baik dan tidak bisa mengendalikannya (Ali et al., 2020).

Salah satu pencegahan TB paru yaitu pemahaman mengenai pengobatan TB yang mempengaruhi kepatuhan penderita TB, pengetahuan tentang penyakit,

pasien yang tidak malas untuk berobat, dukungan dari keluarga, serta adanya motivasi dan dukungan untuk meminum obat. Jika seorang pasien TB sadar terhadap kesehatan mungkin akan sangat berharga, dalam kepatuhan pengobatan TB akan tercapai kesembuhan penyakit dengan optimal (KEMENKES, 2022).

Apabila resisten obat dapat terjadi akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat kepada pasien TB yang masih rentan terhadap obat. Ketidaktepatan saat pengobatan, dosis obat, dan lama pengobatan serta ketidak mempengaruhi pasien yang menyelesaikan pengobatan. Sehingga dalam kepatuhan obat anti TB memegang peran sangat penting dalam pemberantasan TB. Efek dapat menyebabkan resisten obat terhadap MTB dan penularan TB kepada orang lain, akibat ketidak patuhan pengobatan yang rutin (setiap hari) dapat memperburuk kesehatan dan meningkatnya biaya pengobatan, dan untuk penyembuhan penyakit sulit dicapai (Henry et al., 2020).

Strategi *Directly Observer Treatment Shortcourse* (DOTS), dimana seorang pasien penderita TB yang meminum obat harus dipantau oleh *Pengawas Menelan Obat* (PMO). Kepatuhan (observer atau kepatuhan) adalah tingkat di mana seorang pasien melakukan pengobatan dan perilaku yang dianjurkan oleh dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Dalam pengobatan jangka panjang, persetujuan pasien yang sangat diperlukan untuk menentukan sikap dan perilaku seseorang pasien yang berhubungan dengan program pengobatan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Suryana & Nurhayati, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Almaini pada tahun 2022 mengatakan bahwa pasien TB masih banyak yang tidak mau untuk menggunakan OAT yang tepat dalam sebuah pemberian dosis, jenis, jumlah obat, dan jangka waktu dalam

pengobatan tidak adekuat yang di pantau oleh petugas kesehatan oleh karena itu menunjukkan ada sekitar 50% kasus atau hampir 500 ribu orang yang belum ditemukan dan berisiko menjadi sumber penularan TB di Masyarakat. (Almaini & Sutriyanti, 2022). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Namira 2022, ada sebesar 56% pasien lebih banyak dilakukan secara pasif dalam mempelajari hubungan antara persepsi dan tingkat pengetahuan penderita TB tentang hasil tindak lanjut ada hubungan yang signifikan antara deteksi dan kepatuhan pengobatan (Namira, 2022). Namun, pasien TB dengan kemampuan persepsi tinggi memiliki peluang kepatuhan minum obat lebih tinggi dari pada pasien yang stabil persepsi rendah.

Berdasarkan studi penduluan, penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 April 2024 di Klinik Sumber Medical Center, klinik ini merupakan klinik paru-paru dan spesialis jantung yang berada di sumber. Melalui wawancara tidak terstruktur didapatkan bahwa 10 pasien resisten obat atau putus obat anti TB. Didapatkan 5 orang pasien penyakit TB paru ini diberikan obat oleh dokter terapi tidak diminum karena merasa keluhan membaik, 3 orang pasien lainnya mengatakan bahwa pasien melihat TB paru sebagai penyakit biasa yang tidak menular, dan 2 orang pasien lainnya mengatakan kurangnya pemahaman mengenai TB paru itu sendiri dan kurang informasi yang benar tentang penyakit TB paru.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka analisis persepsi pengobatan pasien tuberkulosis rawat jalan Di klinik sumber medical center sangat diperlukan. Terlebih lagi kasus TB di kabupaten Cirebon yang terus meningkat di tiap tahunnya. Peningkatan kasus tersebut salah satunya dipengaruhi

oleh persepsi pasien mengenai pengobatan yang tidak optimal. Kejadian ketidakpatuhan tersebut terdapat di klinik Sumber Medical Center oleh penderita TB. Dengan menganalisis persepsi penderita TB maka upaya penurunan kasus TB dapat dilakukan dengan cepat dengan intervensi yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu penegasan tentang rumusan masalah. Guna mengarahkan kepada terlaksananya penelitian yang akan dilaksanakannya penelitian yang akan dilaksanakan. Adapaun rumusan masalah yang dimaksud adalah “bagaimana persepsi pengobatan pasien tuberkulosis rawat jalan di klinik sumber medical center cirebon menggunakan study kualitatif?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi penderita TB paru, terhadap TB paru berdasarkan Persepsi di klinik Sumber Medical Center Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktisi. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

1.4.1.1 Bagi Intitusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi terhadap pengembangan keilmuan keperawatan berkaitan dengan Persepsi Pengobatan Pasien TB Rawat Jalan.

1.4.1.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa/i terkait dengan Persepsi Pengobatan Pasien TB Rawat Jalan Di Klinik Sumber Medical Center.

1.4.1.3 Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi pendidikan dan pengetahuan akademik guna menunjang sumber data mengungkap semua permasalahan tentang pengaruh persepsi pengobatan TB. Juga untuk menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang Persepsi Pengobatan TB di Klinik Sumber Medical Center.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Institusi

Memberikan informasi kepada instansi terkait dengan Persepsi Pengobatan Pasien TB Rawat Jalan Di Klinik Sumber Medical Center yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

1.4.2.2 Bagi Perawat

Diharapkan bermanfaat bagi perawat agar dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan kembali penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Klinik Sumber Medical Center dapat memberikan informasi-informasi kepada Masyarakat terkait dengan program Persepsi Pengobatan Pasien TB Rawat Jalan Di Klinik Sumber Medical Center.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Tuberkulosis

2.1.1.1 Definisi Tuberkolosis

Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (MTB), penyakit kronis yang cukup berbahaya bagi kesehatan. Dalam ini, TB terjadi akibat adanya infeksi bakteri yang meyerang sistem pada pernafasan paru-paru melalui percikan ludah (droplet) oleh pasien TB melalui udara dan terhirup masuk ke paru-paru (KEMENKES, 2019). Kemudian orang dengan kondisi seperti ini biasanya memiliki berbagai gejala pernapasan, mulai dari gejala batuk, nyeri dada atau kesulitan bernapas. Bakteri seperti ini biasanya berbentuk batang dan tahan dengan asam, sehingga sering disebut dengan basil tahan asam (BTA). Sebagian besar bakteri TB menginfeksi parkerin paru dan menyebabkan TB, bakteri ini memiliki kemampuan untuk menginfeksi organ tubuh lain. (*Tuberkulosis ekstrapulmoner*) contohnya seperti pleura, kelenjar getah bening, tulang, dan organ tubuh lain diluar paru (WHO, 2022).

2.1.1.2 Etiologi Tuberkulosis

Ada terdapat 5 bakteri TB yang terikat dengan infeksi TB paru yaitu ada: *Mycobacterium tuberculosis*, *Mycobacterium bovis*, *Mycobacterium africanum*, *Mycobacterium microti* Dan *Mycobacterium cannettii*. MTB adalah bakteri yang umum ditemukan dan ditularkan melalui udara antara seseorang kepada orang lain (Reichenbach et al., 2019). MTB di dalam sebuah alveolus akan membentuk

tuberkel-tuberkel. Basil dalam tuberkel akan menimbulkan peradangan yang membentuk eksudat-eksudat di sebuah saluran pernafasan maka akan munculnya batuk dan sesak nafas yang menyebabkan penurunan pengembangan paru dan mengakibatkan hipoksia. Hal seperti ini biasanya menimbulkan ketidak terpenuhinya kebutuhan oksigenisasi ke seluruh tubuh sehingga akan dibiarkan mengakibatkan kematian (LANNA, 2020). Jadi TB adalah penyakit yang disebabkan oleh adanya infeksi bakteri, dengan tepatnya di sebut MTB.

2.1.1.3 Tanda dan Gejala

Berdasarkan organ yang terinfeksi bakteri TB dibedakan menjadi TB paru dan TB ekstra. TB paru ekstrapulmoner terjadi infeksi bakteri yang menyebar keorgan selain paru-paru. Namun, pada setiap tahap awal infeksi aktif. Bakteri yang pertama kali berkembang biak di paru-paru. Ciri-ciri terkait dengan masalah pernafasan. Dengan durasi gejala TB paru sangat bervariasi. Dapat bertahan beberapa minggu hingga bulan. Gejala TB tergantung letak lesi, sehingga dapat juga menunjukkan gejala yang klinis sebagai berikut (KEMENKES, 2019) (Mar'iyah & Zulkarnain, 2021).

1. Batuk yang terus menerus selama > 2 minggu

Semua penyakit pernafasan menyebabkan gejala batuk, termasuk TB paru. Karena infeksi yang mempengaruhi pernafasan. batuk reflex alami tubuh, yang bertujuan untuk membersihkan saluran udara dari organisme menular. Infeksi TB yang menyebabkan produksi lendir yang berlebih sehingga dapat menyebabkan batuk berdahak. Ada yang tidak meningkatkan produksi lendir dan menyebabkan batuk kering pada penderita TB. Ketika kondisinya semakin parah, penderita TB paru mengalami batuk darah.

2. Nyeri dada dan sesak nafas

Infeksi bakteri di paru-paru menyebabkan peradangan, yang meningkatkan produksi lendir di paru-paru. Penumpukan sel-sel mati di paru-paru akibat serangan bakteri TB semakin menghalangi udara yang keluar masuk di paru-paru. Kondisi ini yang meningkatkan gejala awal TB dan yang membuat penderita sulit bernafas dengan tenang.

3. Berkeringat di malam hari

Berkeringat di malam hari yang berlebihan, bersamaan dengan batuk adalah gejala TB yang penting dan khas. Ciri-ciri TB paru biasanya dengan kondisi dimana fisik yang lemah serta nyeri otot dan persendian.

4. Demam

Demam yaitu dimana system kekebalan tubuh bereaksi terhadap infeksi bakteri. Maka karena tahap awal infeksi aktif, penderita TB selalu demam. Karakteristik TB menghilang dan muncul kembali seiring berjalannya waktu ke waktu. Demam merupakan tanda TB biasanya baru terlihat lebih dari 3 minggu.

5. Berat badan turun drastis

Ciri ciri nyata TB yaitu menyebabkan anokresia yang tidak wajar. Batuk TB terus menerus bahkan bias membuat orang sulit menelan makanan. Semakin banyak pasien yang menerima pengobatan TB adalah kehilangan nafsu makan. Hal ini dapat dikarenakan efek samping obat TB menyebabkan gangguan pencernaan, kehilangan nafsu makan, dan penurunan metabolisme akibatnya yaitu asupan makanan penderita TB tidak tercukupi dengan baik,

sehingga dapat menurunkan berat badan dengan sangat cepat dalam waktu yang sangat singkat.

2.1.1.4 Kriteria Terduga Tuberkulosis

Telah terduga TB resisten obat adalah setiap orang yang terkena gejala TB yang memenuhi satu atau lebih dengan kriteria berikut (Nikmawati et al., 2018) :

1. Pasien dengan TB paru gagal pengobatan dalam kategori 1 atau kategori 2.
2. Pasien dengan TB memiliki riwayat dengan pengobatan yang sebelumnya.
3. Pasien dengan TB paru dengan kategori 2 tidak koversi setelah 3 bulan pengobatan.
4. Pasien dengan TB paru dengan kasus kambuh pada kategori 1 dan kategori 2.
5. Pasien dengan TB paru yang kembali setelah *loss to follow-up* (lalai berobat).
6. Telah terduga TB yang mempunyai kotak erat dengan pasien TB resisten obat.
7. Pasien koinfeksi TB-HIV yang tidak respons secara klinis atau bakteriologis terhadap pemberian OAT.

Pasien dengan satu atau lebih kriteria atas berisiko tinggi untuk TB resisten obat dan harus segera melanjutkan diagnosis. Pasien yang mampu memenuhi salah satu kriteria untuk suspek RO-TB harus secara sistematis dirujuk ke pusat kesehatan TCM untuk evaluasi TCM tanpa penundaan. Jika hasil uji TCM menunjukkan resisten terhadap rifampisin, uji kepekaan M.TB dilanjutkan pasien tuberkulosis merupakan kasus baru yang hasil TCM menunjukkan TB-RR,

sehingga harus dilakukan TCM lagi untuk memastikan diagnosis (KEMENKES, 2019).

2.1.1.5 Penularan Tuberkulosis

TB paru disebabkan oleh bakteri MTB. Bakteri yang termasuk dari kelompok bakteri asam (BTA) yaitu sumber utama terinfeksi TB paru adalah pasien BTA positif 6,7 ketika seorang pasien bersin atau batuk, pasien TB paru mampu menyebarkan bakteri ke udara sebagai semprotan dahak (*doplet nuclei*). Contohnya batuk dapat menghasilkan semburan sekitar 3.000 dahak. Penyebaran bakteri penyebab TB paru dapat terjadi di dalam ruangan karena cipratan dahak yang berlangsung lama. Ventilasi mampu mengurangi jumlah percikan yang di keluarkan, sedangkan sinar matahari mampu dapat membunuh bakteri yang dikeluarkan. Dalam kondisi yang gelap dan lembab, penyemprotan dapat mampu berlangsung selama beberapa jam. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal penderita TB paru merupakan faktor resiko penyebaran TB paru (Aja et al., 2022).

Hasil dari molekul-epidemiologis menunjukkan bahwa infeksi terjadi dalam anggota keluarga, oleh karena itu skrining yang mampu menyebarkan TB harus selalu dilakukan dalam keluarga untuk mengurangi penyebaran atau peulera TB paru maka peran keluarga dalam perhatian dan dukungan untuk dapat mencegah penularan TB paru sangatlah hal yang penting. Peran dalam anggota keluarga memberikan informasi tentang pencegahan dan pengobatan TB paru, upaya-upaya anggota keluarga untuk mencegah menularkan ke anggota keluarga lain, dan dukungan yang dapat menjadi faktor pencegahan TB paru (Ainley & Kon, 2020).

2.1.1.6 Klasifikasi Tuberkulosis

Klasifikasi dibagi 2 berdasarkan anatomis dan Riwayat pengobatan yaitu sebagai berikut:

1. Anatomis

Tuberkulosis dapat digolongkan menjadi dua sebagai berikut: (Zanita, 2019)

- a. Tuberculosis paru adalah kasus TB yang menyerang suatu parenkim paru atau saluran trakeobronkial. TB digolongkan yang terkena lesi pada paru-paru. Penderita paru dan ekstra paru harus di klasifikasikan sebagai kasus TB paru.
- b. Tuberculosis ekstra paru adalah kasus TB yang menyerang organ di luar parenkim paru, yaitu seperti pleura, kelenjar getah bening, lambung, saluran perkemihan, kulit, sendi, dan tulang serta selaput pada otak. Kasus TB ekstra pulmoner dapat di diagnosis klinis atau histologis setelah konfirmasi bakterologis sebanyak mungkin.

2. Riwayat Pengobatan

Seorang pasien TB paru (dirawat karena TB paru) tidak statistic berhubungan dengan presepsi pengobatan TB paru. Pengobatan sebelumnya bukan merupakan factor penentu persepsi pengobatan TB paru menjalani terapi TB paru. Pasien yang tidak mengalami kenyamanan akibat efek samping dari obat yaitu mempengaruhi penurunan motivasi dalam program suatu perbaikan pada TB. Sebagai berikut beberapa macam riwayat pengobatan (Wiratmo et al., 2021).

- a. Kasus baru yaitu pasien yang belum pernah mendapatkan terapi seperti OAT atau telah mendapatkan terapi OAT kurang lebih dari 1 bulan dengan dosis < 28 dosis obat.
- b. Kasus riwayat dengan pengobatan termasuk pada pasien yang menerima OAT setidaknya selama 1 bulan (≥ 28 dosis obat saat menggunakan obat sistemik) kasus seperti ini biasanya diklasifikasikan berdasarkan dengan hasil pengobatan terakhir.
- c. Kasus yang sering kambuh atau relaps adalah pasien yang sebelumnya mendapatkan obat seperti anti TB yang ditemukan sembuh atau sembuh pada akhir pengobatan dan saat ini di diagnosis TB episode kedua (episode baru karena reaktivitas atau reinfeksi).
- d. Kegagalan dalam pengobatan adalah seorang pasien sebelumnya mendapatkan OAT dan yang di indentifikasi gagal pada akhir suatu pengobatan.
- e. Kasus dalam pasca mangkir atau *loss to follow up* yaitu pasien telah menggunakan OAT selama 1 bulan atau lebih dan melanjutkan tidak lebih dari 2 bulan berturut-turut dan di temukan mangkir karena terapi.
- f. Kasus lain seperti belum menerima obat anti TB dan hasil pengobatan tidak diketahui atau tidak terdokumentasi.
- g. Kasus dengan anamnesis tidak diketahui adalah seorang pasien yang tidak memiliki riwayat yang diketahui dan karena itu tidak dapat dimasukkan dalam salah satu kategori seperti diatas.

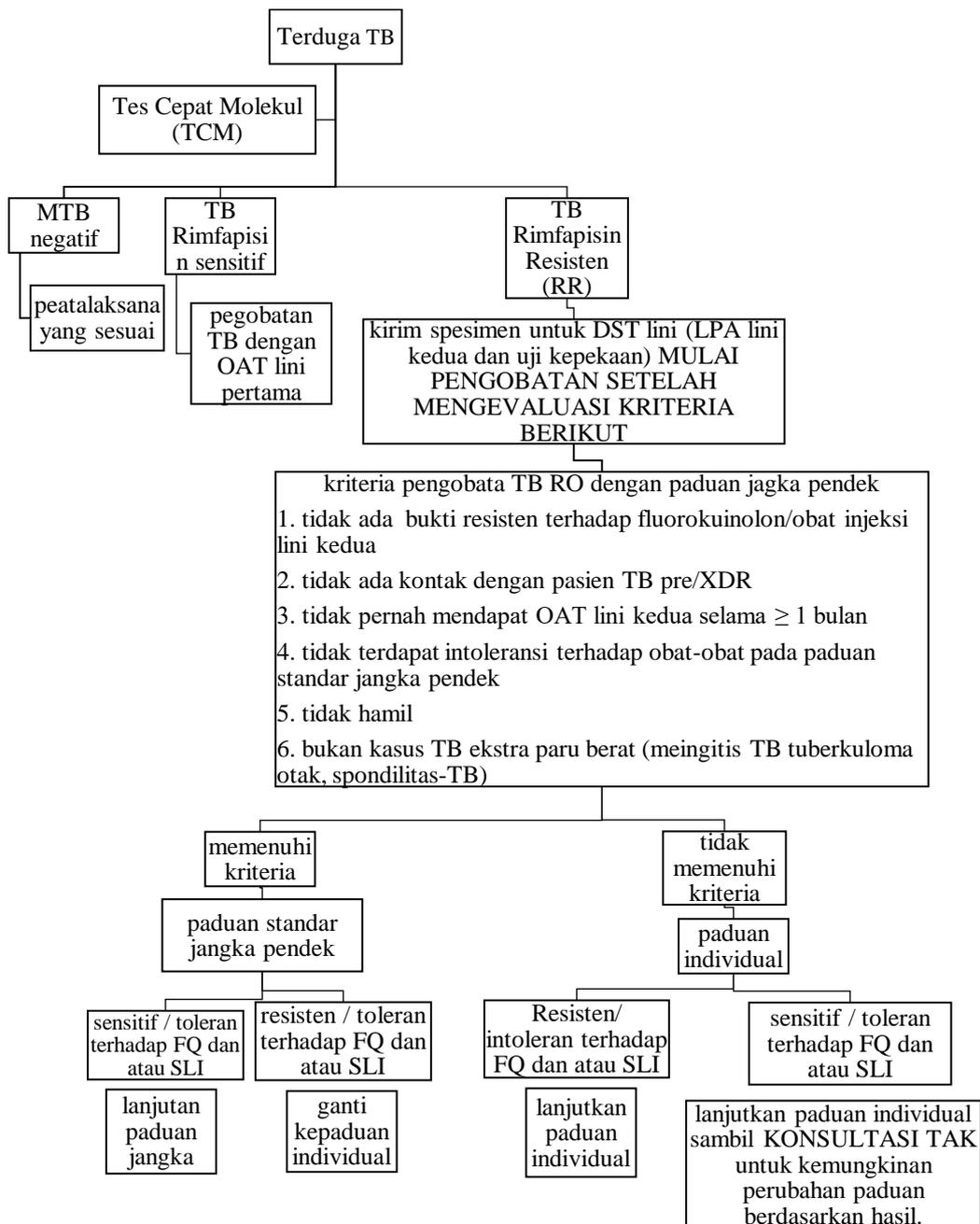
2.1.1.7 Tuberkulosis Resisten Obat (RO)

Resisten pada bakteri MTB terhadap OAT adalah salah satu kondisi dimana bakteri tersebut tidak dapat lagi untuk di bunuh oleh OAT. TB resisten terhadap obat (TB-RO) oleh karena itu pada dasarnya adalah akibat pengobatan pasien TB yang tidak tepat atau tidak patuh dan penularan pasien TB resisten obat. Beberapa kategori resisten terhadap obat (Nikmawati et al., 2018) (Kemenkes, 2020) :

1. *Monoresistence* adalah suatu kondisi resisten terhadap salah satu OAT yaitu isoniazid (H).
2. *Polyresistence* adalah resisten terhadap obat OAT lebih dari obat yaitu Rifampisin dan isoniazid (RH), Isoniazid dan Ethambutol (HE), Rifampisin dan Ethambutol (RE), Isoniazid Ethambutol dan Streptomisin (HES) dan Rifampisin Ethambutol Streptomisin (RES).
3. *Multi-Drug Resistance (MDR)* adalah resisten terhadap suatu obat OAT isoniazid dan rifampisin atau tanpa obat OAT lini pertama, yaitu misalnya : HR, RHE, RHES.
4. *Pre-Extensive Drug Resistance (pre-XDR)* adalah seorang pasien TB MDR disertai resistensi terhadap salah satu obat golongan fluoroquinolon atau salah satu obat dari OAT injek lini kedua yaitu kapreokuinolon, kanamisin, dan amikasin.
5. *Extensive Drug Resistance (XDR)* adalah sama dengan *pre-extensive drug resistense* yaitu dimana seorang pasien TB MDR dengan resisten salah satu obat dengan golongan fluoro dan salah satu obat dari OAT injeksi lini kedua yaitu kapreokuinolon, kanmisin, dan amikasin.

6. *Tuberculosis Resistance Rimfapisin* (TB RR) yaitu seorang pasien resisten terhadap, rimfapisin (monoresistence, poli-resistence, TB MDR, TB SDR) diketahui dengan metode fenotip dan genotip.

Gambar 2. 1 alur diagnosis terduga TB resisten obat



Sumber : (Kemenkes, 2020) (Ainley & Kon, 2020).

2.1.1.8 Pengobatan

Penderita tuberkulosis paru diobati dengan terapi kombinasi yang terdiri dari tiga obat atau lebih. Pengobatan dilakukan dengan pemberian isoniazid, rifampisin, pirazinamid, dan ethambutol selama dua bulan (fase intensif), setelah itu pengobatan dapat dilanjutkan dengan pemberian isoniazid dan rifampisin selama empat bulan (fase lanjutan), yang tugasnya menghilangkan sisa-sisa menghancurkan bakteri dalam keadaan tidak aktif bertujuan untuk pengobatan pasien tuberkulosis adalah untuk menyembuhkan pasien yang terinfeksi, mencegah pasien berulang dan memutus mata rantai penularan infeksi, mencegah progresivitas penyakit dan mencegah munculnya resistensi obat tuberkulosis (OAT) pada pasien tuberkulosis paru. Di-isi dengan perawatan yang tepat, yaitu pasien diberikan obat anti tuberkulosis sesuai petunjuk, obat harus diberikan dengan dosis yang tepat, obat yang diberikan harus diminum secara teratur, dan pengawasan obat yang ditelan harus diawasi pasien selesai pengobatan, pengobatan dapat dibagi menjadi dua fase intensif dan fase lanjutan, bertujuan untuk mencegah infeksi (Indahningrum & Lia Dwi Jayanti, 2020).

Tabel 2. 1 penggolongan Obat OAT

Golongan dan jenis	Obat	
Golongan 1	Isoniazid (H)	Pirazinamid (Z)
Obat lini pertama	Ethambutol (E)	Rimfampisin (R)
		Stertoycin (S)
Golongan 2 / obat suntik / suntikan lini kedua	Kanamycin (Km)	Amikacin (Am)
		Capreomycin (Cm)
Golongan 3 / golongan floroquinolone	Ofloxacin (Ofx)	Moxifloxacin (Mfx)
	Levofloxacin (Lfx)	
Golongan 4 / obat bakteriostatik lini kedua	Ethionamide (Eto)	Para amino salisilat (PAS)
	Prothionamide (Pto)	Terizidone (Trd)
	Cycloserine (Cs)	
Golongan 5 / obat yang belum terbukti efikasinya dan tidak direkomendasikan oleh WHO	Clofazimine (Cfz)	Thioacetazone (Thz)
	Linezolid (Lzd)	Clarithromycin (Clr)
	Amoxiciline – Clavulanate (Amx-Clv)	Imipenem (Ipm)

Sumber : Depkes RI : Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis (KEMENTERIAN KESEHATAN RI, 2020)

2.1.1.8.1 Obat Anti Tuberkulosis

Obat anti tuberculosis (OAT) obat ini tidak digunakan sendiri atau sebagai bahan monoterapi. Pengobatan OAT sekarang boleh diberikan untuk kombinasi dosis tetap (OAT-KDT). OAT yang didalam dosis kombinasi yaitu memiliki sebuah keunggulan dan digubakan sebagaimana yang dianjurkan. Pasien dengan TB diobati menggunakan dua fase yaitu fase intensif dan fase lanjut. Yang Dimana fase intensif adalah fase pasien yang akan menerima obat harus diminum setiap hari selama jangka waktu dua bulan setelah dimulainya pengobatan. Dan pada fase stadium pasien diobati dengan jangka waktu yang cukup lama yaitu empat bulan, dalam tiga kali seminggu dengan dosis obat yang diberikan lebih rendah.(KEMENKES, 2019). Dengan lamanya pengobatan membuat pasien kenyang pengobatan, sebab karna itu setiap pasien membutuhkan *drug ingestion*

monitor (PMO) yang berfungsi untuk memastikan seorang pasien yang menelan obat dengan waktu dan dosis serta pembentukan obat mencegah OAT. Hal tersebut sebagai perlawanan yang besar bagi pasien TB positif menjadi negative dalam jangka waktu dua bulan (Aulia, 2023).

2.1.1.8.2 Panduan Pengobatan Kategori Satu

Obat tuberculosis dengan kategori 1 (2RHZE/4H3R3) yang digunakan pada pasien baru dengan hasil BTA positif (+) pasien baru dengan pengambilan sampel BTA negative (-) tetapi pada rontgen dada dengan hasil pemeriksaan yang positif dan pasien dengan TB ekstra paru.

Tabel 2. 2 dosis untuk panduan OAT kategori satu

Berat badan	Tahap intensif tiap hari selama 56 hari	Tahap lanjutan 3 kali seminggu selama
	RHZE (150,75,400,275)	16 minggu RH (150/150)
30-37 kg	2 tablet 4KDT	2 tablet 2KDT
38-54 kg	3 tablet 4KDT	3 tablet 2KDT
55-70 kg	4 tablet 4KDT	4 tablet 2KDT
71 kg	5 tablet 4KDT	5 tablet 2KDT

Sumber : (Aulia, 2023).

Tabel 2. 3 dosis panduan OAT KDT kategori satu

Tahap minum obat	Lama minum obat	Dosis per hari/kali				Jumlah hari / kali menelan obat
		Tab. (H)	Kap. (R)	Tab. (Z)	Tab. (E)	
		300 mg	450 mg	500 mg	250 mg	
Intensif	2 bulan	1	1	3	3	56
Lanjut	4 bulan	2	1	-	-	48

Sumber : (KEMENTERIAN KESEHATAN RI, 2020)

2.1.1.8.3 Panduan Pengobatan Kategori kedua

Obat anti tuberculosis (OAT) dengan kategori 2 (2HRZES/5H3RE3) yang digunakan pada pasien dengan BTA positif yang sebelumnya sudah diobati tetapi kambuh kembali, gagal terapi, atau menghentikan terapi, dan mengalami putus pengobatan.

Tabel 2. 4 dosis panduan OAT KDT kategori satu

Berat badan	Tahap intensif tiap hari RHZE (150/75/400/275) + S		Tahap lanjutan 3 kali seminggu RH (150/150) + E (400)	
	56 hari	28 hari	20 minggu	
30-37 kg	2 tab 4 KDT + 500 mg (S) inj	2 tab 4 KDT	2 tab 4 KDT + 2 tab ethambutol	
38-54 kg	3 tab 4KDT + 750 mg (S) inj	3 tab 4 KDT	3 tab 4 KDT + 3 tab ethambutol	
55-70 kg	4 tab 4 KDT + 1000 mg (S) inj	4 tab 4 KDT	4 tab 4 KDT + 4 tab ethambutol	
71 kg	5 tab 4 KDT + 1000 mg (S) inj	5 tab 4 KDT	5 tab 4 KDT + 5 tab ethambutol	

Sumber : Depkes RI : Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis Paru.

Tabel 2. 5 dosis panduan OAT kombipak kategori dua

Tahap berobat	Lama (bulan)	Tab. (H) 300 mg	Ka. (R) 450 mg	Tab. (Z) 500 mg	E (mg)		(S) Inj.	Jumlah hari
					Tab. 250 mg	Tab. 400 mg		
Intensif (setiap hari)	2	1	1	3	3	-	0,75	56
	1	1	1	3	3	-	gr	
Tahap lanjutan (3x seminggu)	4	2	1	-	1	2	-	60

Sumber : (KEMENTERIAN KESEHATAN RI, 2020)

2.1.1.8.4 Prinsip Pengobatan Tuberkulosis

Untuk keberhasilan dalam sebuah pengobatan yang efektif dan efisien, beberapa ada prinsip yang harus ditetapkan pada pasien TB antara lain yaitu (Septiani, 2020) (KEMENKES, 2022).

1. Hindari untuk mooterapi, obat anti tuberculosis (OAT) yang diberikan sebagai kombinasi dari beberapa jenis obat yang berbeda, obat ini harus diminum dengan jumlah yang cukup dan dosis tepat yang sesuai dengan modalitas pengobatan. Hal seperti ini digunakan untuk berkemabngnya kekebalan tubuh terhadap OAT.
2. Pengobatan dilakukan dibawah pengawasan langsung oleh PMO (DOT Directly Observer Treatment) sampai akhir pengobatan dikarnakan agar pasien setuju untuk meminum obat.
3. Pengobatan TB dilakukan dalam dua tahap, tahap awal dan tahap lanjut. Sebagaimana terapi mencegah kekambuhan.

Berikut ini tahapan pengobatannya:

1. Tahap awal/Intensif

Ditahap awal ini pengobatan setiap hari yang bertujuan efektif mengurangi jumlah bakteri didalam tubuh dan meminimalkan jumlah kecil bakteri yang mungkin sudah resisten sebelum pasien dirawat. Pengobatan pada tahap seperti ini harus segera diberikan kepada semua pasien yang baru, selama dua bulan. Secara umum, dengan pengobatan teratur dan tahap komplikasi, angka infeksi akan menurun secara signifikan setelah dua minggu pertama pengobatan (Nikmawati et al., 2018).

2. Tahap Lanjut

Pada tahap lanjut, pasien akan menerima lebih sedikit obat terapi untuk jangka waktu yang lebih lama. Tahap lanjut ini penting untuk membunuh sisa-sisa bakteri, terutama bakteri yang resisten (tidak efektif), untuk memungkinkan pasien pulih dan mencegah kekambuhan (Septiani, 2020).

2.1.2 Konsep Persepsi

2.1.2.1 Definisi Persepsi

Persepsi adalah proses memahami informasi atau memberinya makna tentang insentif. Stimulus yang diperoleh dari proses pengenalan target, Peristiwa atau hubungan antar gejala yang kemudian diproses oleh otak Istilah persepsi sering digunakan untuk menggambarkan pengalaman terhadap suatu objek atau peristiwa. (Murlianis, 2020). Menurut Sumarandak 2021, Konsep didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengatur informasi sensorik kita (pengetahuan) dikembangkan agar kita bisa menjadi sadar di sekitar kita, termasuk persepsi tentang diri kita sendiri. Persepsi muncul ketika bantuan kemudian masuk ke otak. Ada proses berpikir yang akhirnya memanifestasikan dirinya dalam kesadaran bahwa orang tersebut menerima rangsangan dari dunia luar, yang ditangkap oleh organ (Sumarandak et al., 2021).

2.1.2.2 Faktor Faktor Persepsi

Faktor yang mempengaruhi sebuah keberhasilan dalam pengobatan pada pasien TB. Faktor utama yang membuat keberhasilan dalam pengobatan pada penderita TB adalah kepatuhan meminum obat. Hasil penelitian Anita 2022 mengatakan bahwa dalam kesembuhan pasien TB berhubungan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat OAT. pasien yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat akan berisiko lebih besar tidak akan sembuh jika dibandingkan dengan pasien yang patuh dalam mengonsumsi obat (Anita & Sari, 2022).

Faktor yang tidak kalah penting dalam keberhasilan pengobatan TB adalah keberadaan peran PMO. Hasil penelitian menurut Nabila 2023 bahwa penderita yang kurang dalam pengawasan PMO memiliki risiko tidak sembuh dibandingkan penderita yang diawasi secara baik oleh PMO (Nabila, 2023).

Menurut Fuady 2020 faktor faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut: (Fuady et al., 2020).

1. Faktor internal: perasaan seseorang, sikap dan karakteristik seseorang, perasangka, keinginan atau harapan, perhatian seseorang, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, minat dan motivasi.
2. Faktor eksternal: bisa dari latar belakang keluarga yang kurang, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru, dan familiar atau ketidakasingan sesuatu objek.

2.1.2.3 Pembentukan Persepsi

Pengawas Menelan Obat (PMO) yaitu salah satu sebuah kunci yang dimana akan membuat keberhasilan dalam strategi program *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS) yang akan meningkatkan pengobatan TB yang relatife lama dimana pasien akan tidak teratur dalam meminum obat. Maka dari itu diperlukan seseorang yang mampu mengawasi dan memberikan motivasi kepada pasien agar dapat meminum obat secara teratur dan tuntas (Rojali, 2018) (Maicel et al., 2023).

Dalam sebuah pengobatan TB sangat erat dengan kepatuhan dalam pengobatan, kedua hal tersebut yaitu saling berhubungan dan berkaitan. Kepatuhan seseorang dapat dilihat dari bagaimana pasien yang rutin dalam meminum obat secara teratur, memeriksa dahak sesuai aturan yang telah dianjurkan, dan mengambil obat serta memeriksa kesehatannya ke pelayanan kesehatan terdekat setiap bulannya. Ketidak patuhan untuk meminum obat dengan teratur pada pasien TB masih menjadi sebuah hambatan karena dipengaruhi faktor obat, kondisi lingkungan sosial ekonomi, dan motivasi (Widianingrum, 2017) (Aulia, 2023).

Suatu hubungan yang antaranya kepatuhan meminum obat dengan tingkat kesembuhan seorang pasien TB yaitu kepatuhan berobat yang berperan penting dalam kesembuhan penyakit TB. Pada umumnya kegagalan pengobatan TB yang disebabkan oleh terapi terputus karena pasien yang merasakan sudah sembuh, dan masalah yang sering timbul adalah lamanya jangka pengobatan. Sementara biasanya setelah memakan obat selama dua bulan, pasien akan malas meneruskan pengobatannya dikarenakan merasa sembuh dan tidak merasakan gejalanya lagi.

Sebuah ketidak patuhan pasien terhadap pengobatan akan berakibat meningkatkan resiko terjadinya *Multiple Drug Resistant TB* (MDR-TB) yang akan sangat berbahaya (Absor et al., 2023).

Ketidakpatuhan terhadap sebuah pengobatan yang akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan pasien TB, meningkatkan resiko kesakitan, kematian, dan menyebabkan semakin banyaknya ditemukan pasien TB yang resisten dengan pengobatan standar. Pasien yang terkena resisten tersebut akan menjadi sumber menularnya bakteri yang resisten di masyarakat (Purba, 2024). Ketidak patuhan dalam pengobatan merupakan sumber masalah kesehatan yang serius dan sering kali terjadi pada pasien dengan penyakit TB.

2.1.2.4 Aspek-aspek Persepsi

Aspek-aspek persepsi merupakan komponen-komponen di dalam diri individu yang saling berinteraksi secara internal untuk memahami, merasakan dan bersikap sesuai objek yang berperan sebagai stimulus. Aspek persepsi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut (Nuzulia, 2021):

1. Aspek kognisi (Pengetahuan)

Aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berfikir/mendapat pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

Pada aspek ini berhubungan dengan pengenalan aspek kognitif ini menyangkut komponen pengetahuan, pengharapan, cara berpikir atau mendapatkan pengetahuan dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pemikiran individu pelaku persepsi. (N. Sari et al., 2023).

2. Aspek afeksi (perasaan)

Aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

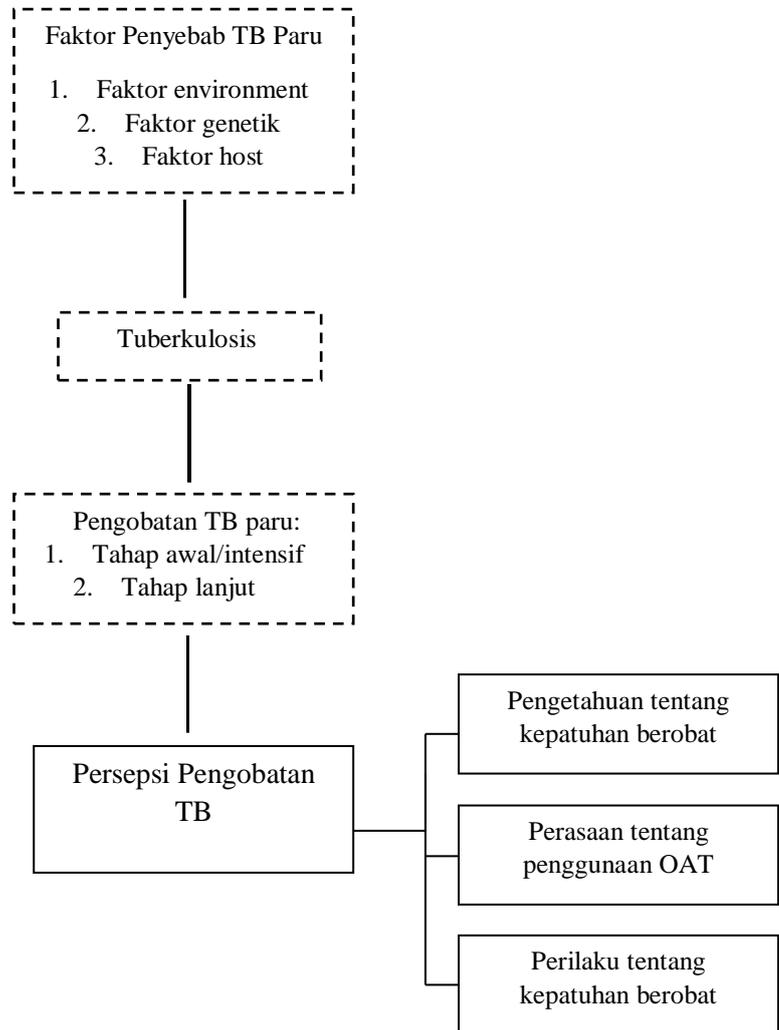
Dalam aspek ini berhubungan dengan komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik ataupun buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Perasaan seseorang berkaitan dengan kebutuhan yang dimiliki tiap individu. Objek-objek yang dapat membantu dinilai positif dan objek yang menghalangi akan dinilai negative (N. Sari et al., 2023).

3. Aspek konasi/psikomotor (prilaku)

Aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku, atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Aspek ini berhubungan motif dan tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu (N. Sari et al., 2023).

2.1.3 Kerangka Teori



Keterangan :



= Diteliti



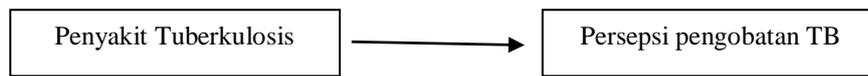
= Tidak diteliti



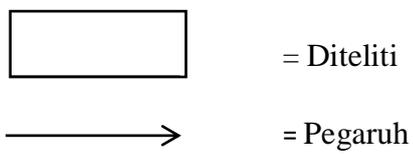
= Berhubungan

2.1.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori penelitian dari bagan kerangka teori penelitian di atas:



Keterangan :



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang baik dan benar. Penelitian ilmiah merupakan sebuah aktivitas yang dijalankan dengan ketentuan yang ketat dan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang pada akhirnya menghasilkan pengetahuan yang baru (Syahza & Riau, 2021). Berikut adalah penjelasan yang mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, definisi operasional penelitian, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, tahap alur penelitian, dan etika penelitian yang harus diterapkan:

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian studi kualitatif dengan menggunakan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu menawarkan cara pandang sosial terhadap sebuah fenomena ataupun realitas sebagai suatu yang tidak terlepas atau berada diluar manusia, melainkan dalam diri manusia (Sugiyono, 2020). Penelitian pada kualitatif yang dasarnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis tertentu. Lebih diutamakan pada proses dan makna dalam penelitian ini, dengan landasan teori yang digunakan sebagai panduan untuk memastikan bahwa fokus penelitian sesuai dengan realitas di lapangan (Ramadha, 2021).

Penelitian ini berfokus pada persepsi pengobatan pasien tuberkulosis rawat jalan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam. Yang diharapkan dalam proses wawancara ini mampu menggali terkait persepsi

pengobatan pasien TB rawat jalan di klinik sumber medical center cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai perlakuan pasien terhadap persepsi pengobatan TB untuk meningkatkan pemahaman pembaca.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah persepsi pengobatan tuberculosis rawat jalan di klinik sumber medical center cirebon dengan jumlah populasi 10 persepsi TB paru dari sebanyak 106 kasus .

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian kualitatif, istilah digunakan untuk menunjukan pada subjek penelitian adalah narasumber, partisipan, informan, bukan “responden” seperti dalam penelitian kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengakuan terhadap peran dan kontribusi setiap individu dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2020). Populasi yang akan dijadikan informan penelitian merupakan pasien persepsi TB yang ada di klinik sumber medical center Cirebon sejumlah 10 persepsi TB paru yang telah dikenal sebelumnya yang telah memenuhi kriteria Inklusi dan Eksklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Ahmad, 2020).

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (Iii et al., 2021)

1. Partisipan atau informan yang kooperatif.
2. Bersedia menjadi partisipan atau informan dan mengikuti sampai akhir.
3. Pasien yang terkena penyakit TB paru terhadap persepsi pengobatan.

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (Iii et al., 2021)

1. Pasien TB Lanjut dengan 4 bulan saat pengobatan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan yang terus berkembang hingga data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*) (Sugiyono, 2020).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Sumber Medical Center. Dilakukan dengan proses wawancara secara *Independent interview* (face to face) Penelitian ini mengambil lokasi penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian merupakan wilayah yang dinyatakan banyak yang terdiagnosa positif TB dan banyak terdapat pasien yang putus pengobatan.

3.2.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dihitung mulai sejak dikeluarkan ijin penelitian (setelah melakukan sidang umum proposal). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2024.

3.2.5 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah sebuah definisi atau penjelasan yang berguna untuk pembaca agar mudah dalam memahami kata-kata. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti menggambarkan variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Berikut adalah table definisi operasional yang diteliti:

Tabel 3. 1 Variabel definisi operasional

Variable	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
TB	Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit menular yang menjadikan penyebab utama kematian di seluruh dunia. TB ini disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i> (MTB) yang ditularkan melalui udara (batuk, bersin).	Wawancara	Pedoman wawancara	1. Baik: jika nilainya 7-8. 2. Cukup; jika nilainya 5-6. 3. kurang: Jika nilainya 1-4.	-
Persepsi TB	Pengetahuan memahami informasi atau memberinya makna persepsi	Wawancara	Pedoman wawancara	1. TB akut kejadian < 6 bulan 2. TB Kronis > 6 bulan	-

Sumber: (Nuzulia, 2020)

3.2.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi instrument utama dalam pengumpulan data, di mana baik peneliti sendiri maupun orang lain dapat membantu proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif secara langsung mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, permintan, pendengaran, dan pengambilan data. Pewawancara juga dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data dengan melakukan tugas yang sama, yaitu dengan bertanya, meminta, mendengarkan, dan mengambil data (Adiputra et al., 2021).

Pada penelitian ini, instrument juga dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan handphone, pulpen, buku, lembar pengesahan yang digunakan sebagai dasar interview guide atau acuan dasar dalam wawancara mendalam.

3.2.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat metode pengumpulan data yang diandalkan, yaitu wawancara dan observasi. Namun, penggunaan metode ini memiliki kelemahan, terutama jika dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol yang memadai. Sumber data kualitatif yang tidak dapat dipercaya juga dapat mempengaruhi akurasi hasil penelitian. Sehingga, kelemahan-kelemahan tersebut perlu diperhatikan agar hasil penelitian menjadi lebih akurat (Adiputra et al., 2021).

Salah satu teknik pengujian keabsahan data yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, triangulasi ini dilakukan dengan pengecekan data dari sumber yang berbeda sebagai bahan pertimbangan. Hal ini bisa dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada beberapa partisipan/ informan yang berbeda. Terdapat 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu antara lain Triangulasi sumber, pengamatan, teori dan metode, berikut adalah penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, arsip, hasil observasi, serta dengan mewawancari lebih dari suatu subjek yang memiliki sudut pandang yang berbeda (T Suhartini, 2018).

2. Triangulasi Pengamatan

Adanya pengamatan diluar penelitian yang turut serta dalam memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, contohnya seorang yang ahli dalam bidang psikologi mengikuti proses penelitian dan bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data (T Suhartini, 2018).

3. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sudah memenuhi syarat (T Suhartini, 2018).

4. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti wawancara dan observasi.

Berdasarkan 4 teknik pemeriksaan keabsahan data diatas, dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber, teori dan metode. Triangulasi sumber menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, hasil observasi, serta dengan mewawancari lebih dari suatu subjek yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil perkataan partisipan/informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif partisipan/informan dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan didepan publik dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3.2.8 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data dan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil melakukan wawancara dengan penyitar persepsi pengobatan TB dalam bentuk skrip atau rekaman audio, sedangkan data sekunder yaitu didapatkan dari teori-teori terkait penyakit TB dan persepsi TB yang didapatkan melalui buku, jurnal, *e-book*, situs web, artikel ilmiah, dan lain-lain.

1. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan dari informan dengan melalui proses tanya jawab secara langsung (*face to face*) antara penelitian dengan informan. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu metode pengumpulan informasi untuk bertujuan penelitian yang dilakukan dengan

cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, baik dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tidak. Yang membedakan wawancara mendalam dengan metode wawancara lainnya adalah keterlibatan yang relatif lama antara pewawancara dan informan dalam kehidupan sosial. Hal ini membuat wawancara mendalam memiliki ciri khusus yang memungkinkan terjadinya keterikatan antara pewawancara dan informan (Adiputra et al., 2021).

Penelitian melakukan wawancara pada penderita persepsi TB yang ada di klinik sumber medical center yang resisten terhadap obat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan kegiatan wawancara secara terstruktur karena peneliti telah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh, oleh sebab itu peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara yang sistematis yang bertujuan untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi untuk pengumpulan data sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan bahan berupa tulisan, foto, hasil diskusi dan lain sebagainya.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan ringkasan yang tertulis dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lain yang berisi tentang uraian informasi masa lalu atau sekarang yang relevan dengan judul penelitian (Sugiyono,

2020). Studi kepustakaan sangat penting untuk melakukan pengumpulan data penelitian sehingga peneliti dapat memahami berbagai hal yang terkait dengan kejadian yang akan diteliti.

Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri data dari jurnal, *e-book*, dan *website* situs resmi, seperti pedoman TB, penanganan dan pencegahan TB, persepsi dan faktor-faktor persepsi, metodologi penelitian kualitatif, data-data pendukung dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon dan Klinik Sumber Medical Center, serta hasil prevalensi TB dari *website* resmi.

3.2.9 Analisa Data

Analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah untuk dipahami. Analisis kualitatif merupakan analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan model-model tertentu lainnya (Creswell, 2018)

1. *Organizing and preparing data for analysis* (Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis).

Dalam langkah ini peneliti mengorganisasikan semua data mentah yang akan dianalisis, semua data-data dikumpulkan seperti data wawancara dan observasi.

2. *Read or look at all the data* (baca dan lihat seluruh data).

Peneliti harus membaca keseluruhan data yang terkumpul, supaya dapat mengetahui data apa saja yang telah diperoleh. Selanjutnya peneliti juga mengklasifikasikan tema terhadap data-data yang telah dipilih.

3. *Start coding all of the data* (memulai koding seluruh data).

Koding merupakan proses memberi tanda pada data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama, seluruh data observasi, wawancara, dan dokumentasi dikoding.

4. *Used coding process to generate a description* (menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan).

Melalui koding, peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema-tema yang ditemukan menjadi lebih jelas. Peneliti membuat deskripsi struktural tentang bagaimana fenomena terjadi dan mengidentifikasi tema-tema dalam penelitian, seperti persepsi pengobatan TB, perlakuan masyarakat terhadap penyintas TB, dampak dari resisten dan perlakuan masyarakat untuk penyintas TB, dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan perlakuan masyarakat terhadap penyintas persepsi TB.

5. *Interrelating theme* (membuhungkan antar tema).

Setelah peneliti membuat kategori data yang disusun dalam tema-tema penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mencari adakah hubungan antar tema satu dengan tema yang lain. Peneliti menjelaskan inti dari fenomena secara naratif dan memberikan makna mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi / laporan kualitatif.

6. *Interpreting the meaning of theme* (memberi interpretasi dan makna tentang tema).

Peneliti membuat laporan mengenai fenomena yang dialami oleh setiap informan dan menggabungkan deskripsi tersebut menjadi satu.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan *Software OpenCode 4.03* untuk membantu menganalisis data yang diperoleh dari informan.

3.2.10 Tahap Alur Penelitian

Tahapan dalam melakukan sebuah penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan. Berikut adalah penjabaran dari ketiga tahapan tersebut:

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan sebuah observasi mengenai persepsi pengobatan TB dan melakukan pengamatan permasalahan yang ada di Klinik Sumber Medical Center.

2. Tahapan persiapan

Tahap persiapan ini adalah mengikuti pengajuan judul proposal skripsi sebanyak 3 judul, setelah salah satu judul proposal skripsi sudah di ACC oleh pihak kampus Langkah selanjutnya adalah melakukan bimbingan penelitian pembuatan proposal. Setelah itu mengikuti sidang seminar proposal penelitian. Kemudian meminta surat perizinan penelitian kepada pihak fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon untuk melakukan penelitian di Klinik Sumber Medical Center.

3. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahapan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan. Berikut

adalah tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan, studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terstruktur terhadap 10 informan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang masalah yang akan diteliti, serta mendapatkan perspektif informan terkait dengan topik yang akan diteliti.
- b. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti dapat menentukan jumlah informan yang akan dilibatkan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus melakukan informed consent dengan informan yang akan menjadi sampel penelitian. Informed consent ini berisi penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan hak-hak informan dalam penelitian. Setelah memberikan penjelasan, peneliti dapat memberikan lembar persetujuan yang diisi dan ditandatangani oleh informan yang bersedia untuk terlibat dalam penelitian tanpa adanya paksaan.
- d. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan sistem *face to face*, Selama proses wawancara, peneliti menggunakan lembar ceklis

untuk memastikan semua topik tercakup dalam wawancara. Proses wawancara dilakukan sampai mendapatkan data yang sesuai atau jenuh.

- e. Setelah mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria, peneliti melakukan analisis data dengan melakukan pengkodean data, identifikasi tema, member check, dan triangulasi data. Selain itu, peneliti juga melakukan pengujian dengan teori lain untuk memastikan validitas hasil penelitian.
- f. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan sumber data yang lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode dalam mengumpulkan data.
- g. Setelah data dianalisis dan diuji keabsahannya, peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan secara sistematis sesuai dengan panduan penulisan yang telah ditentukan.

3.2.11 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah status hubungan adalah peneliti dengan informan, dalam proses penelitian masing-masing pihak memiliki hak dan kewajiban yang harus diakui dan dihargai oleh kedua belah pihak tersebut yang terlibat dalam penelitian itu (Creswell, 2018). Sebagai peneliti, kita harus memperlakukan partisipan penelitian dengan rasa hormat dan memastikan privasi dan kesejahteraan mereka terjaga. Sebaliknya, partisipan penelitian memiliki hak untuk diberi informasi jelas tentang tujuan penelitian, serta hak untuk menarik diri

dari penelitian kapan saja. Dengan mengikuti etika penelitian, kita dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang bermartabat dan dapat diandalkan. Berikut adalah etika yang perlu digunakan dalam melakukan sebuah penelitian:

1. Autonomy

Autonomy atau otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir secara logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Otonomi merupakan hak kemandirian dan kebebasan dari setiap individu. Dalam hal ini informan mampu memutuskan sesuatu dan peneliti harus menghargai keputusan yang diberikan oleh informan. Prinsip Autonomy ini tertuang dalam Informed consent.

Kata "Informed" berasal dari kata kerja "telah diberitahu, diberikan penjelasan, atau diberikan informasi" dan kata "Consent" berarti "memberikan persetujuan atau izin". Oleh karena itu, "Informed Consent" adalah ketika seseorang memberikan persetujuannya setelah diberikan penjelasan atau informasi terkait dengan suatu hal (Erytrina, 2020). Tujuan diberikannya informed consent ini yaitu agar informan mengetahui maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini, penyintas yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini akan mengisi formulir yang telah diberikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan informed consent terhadap informan dengan meminta persetujuan secara langsung dan ditanda tangani serta peneliti menjelaskan tentang langkah dalam mengikuti penelitian ini. Peneliti juga tidak memaksa jika informan tidak bersedia diwawancarai.

2. *Anonymity*

Anonymity bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, dalam melaksanakan sebuah penelitian, peneliti hanya memasukkan nama informan dengan menggunakan kode atau inisial tertentu saja dari informan (Creswell, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan nama lengkap informan tetapi hanya mencantumkan inisial ataupun hanya menggunakan kode serta pendokumentasian berupa foto yang akan disensor.

3. *Justice*

Justice yaitu bersikap adil, adil terhadap semua informan dan memperlakukan semua informan yang satu dengan yang lainnya sama selama penelitian (Creswell, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh informan yang terlibat yaitu seluruh informan akan mendapatkan pemeriksaan tanda-tanda vital dari peneliti.

4. *Confidentiality*

Dalam konteks etika penelitian, kerahasiaan melibatkan penjagaan terhadap semua catatan oleh peneliti secara privasi dan hanya dapat diakses oleh orang-orang yang terlibat dalam penelitian tersebut. Hal ini memberikan jaminan bahwa hasil penelitian, informasi, serta masalah lainnya tetap terjaga kerahasiaannya. Termasuk identitas, data-data dan rekaman wawancara peneliti dengan informan dihapus.

Dalam penelitian ini, peneliti merahasiakan terkait identitas ataupun data-data yang telah diberikan informan kepada peneliti,

kemudian hasil rekaman dari wawancara informan dengan peneliti akan dihapus.

5. *Varacity*

Varacity merupakan asa kejujuran, dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus mengedepankan sikap jujur saat memberikan segala bentuk informasi apapun dan mengelola hasil penelitian dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Creswell, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menuliskan kedalam transkrip wawancara hasil rekaman wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan sesuai dengan apa yang disampaikan informan.

6. *Self-determination*

Pada etika ini menjelaskan tentang seorang informan dalam sebuah penelitian dapat mengajukan keberatan dan mengundurkan diri selama proses penelitian berlangsung dan seorang peneliti tidak diperbolehkan untuk mencegah atau melarang informan yang akan mengundurkan diri (Creswell, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan mencegah jika ada informan yang ingin mengundurkan diri.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penelitian akan memaparkan mengenai hasil dan pembahasan yang bertujuan untuk menjelaskan hasil dari penelitian dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman persepsi pengobatan TB dari pasien klinik yang diuraikan berdasarkan karakteristik informan dan kategori data. Kemudian dari hasil penelitian tersebut akan diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Sumber Medical Center yang beralamat di Griya Sumber Indah (GSI), jalan Sultan Hasanudin No. 09 Tukmudal, kecamatan Sumber, kabupaten Cirebon, provinsi Jawa Barat. Klinik Sumber Medical Center ini memiliki 2 poli klinik yaitu poli jantung dan poli paru-paru. Subjek penelitian ini adalah di klinik bagian paru-paru. Pada kesempatan ini penelitian mengambil jumlah sampel dari setiap pasien dengan positif TB paru dalam masa lanjut pengobatan.

4.1.2 Karakteristik Informan

Informan/partisipan dalam penelitian ini yaitu Persepsi Pengobatan TB yang ada di Klinik Sumber Medical Center yang berjumlah 10 Informan. Berikut adalah karakteristik informan yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan

Karakteristik Informan	Total	
	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki – laki	3	30%
Perempuan	7	70%
Total	10	100%
Usia		
Dewasa awal 18-30	5	50%
Dewasa akhir 46-60	5	50%
Total	10	100%
Agama		
Islam	10	100%
Total	10	100%
Pendidikan Terakhir		
Lulus SD	2	20%
Lulus SMP	2	20%
Lulus SMA	6	60%
Total	10	100%
Suku Bangsa		
Jawa	10	100%
Total	10	100%
Status Pekerjaan		
Wiraswasta	2	20%
Wirausaha	1	10%
Ibu rumah tangga	4	40%
Pelajar	2	20%
Buruh	1	10%
Total	10	100%
Status Pasien		
Tahap awal	-	-
Tahap lanjut	10	100%
Total	10	100%

Sumber: hasil Analisis

Pada table 4.1 menjelaskan bahwa Partisipan/Informan merupakan pasien dari Klinik Medical Center Cirebon yang termasuk ke dalam pasien persepsi pengobatan TB. Partisipan/Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 informan dan Perempuan sebanyak 7 informan. Partisipan/Informan yang dewasa awal berusia 18-30 sebanyak 5 informan, dan dewasa akhir 5 informan. Kesepuluh partisipan/informan beragama Islam dan bersuku/bangsa Jawa Indonesia. Karakteristik Pendidikan terakhir partisipan/informan berbeda-beda yakni sebanyak 2 informan berpendidikan terakhir SD, sebanyak 2 informan berpendidikan SMP, dan 6 informan berpendidikan terakhir SMA. Karakteristik status pekerjaan partisipan berbeda-beda yakni 2 informan sebagai pelajar yang sedang melanjutkan sekolahnya, 1 informan berprofesi sebagai buruh tani, 1 informan berprofesi sebagai wirausaha, 2 informan berprofesi sebagai wiraswasta, dan 4 informan merupakan ibu rumah tangga.

4.1.3 Analisis Tematik

Hasil analisis tematik dari hasil *indepth interview* didapatkan tema utama sebanyak 3 (Tiga) tema yang memaparkan tentang persepsi pengobatan pasien TB di Klinik Sumber Medical Center. Tema-tema tersebut adalah: (1) Proses memahami penyakit; (2) Persepsi dalam kepatuhan pengobatan; (3) Pertemuan layanan kesehatan di Klinik Sumber Medical Center.

Tema-tema dari hasil penelitian ini kemudian akan dibahas secara terpisah untuk menganalisis mengenai “Persepsi pengobatan pasien tuberkulosis rawat jalan di klinik sumber medical center”. Tema yang ditemukan saling berhubungan untuk menjelaskan hakikat dari pengalaman yang dirasakan oleh penyintas saat

terdiagnosa TB paru sebagai suatu gambaran mengenai Persepsi pengobatan TB. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Tema 1: Proses memahami penyakit TB (Tuberkulosis).

Pada tema pertama ini penelitian memaparkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan para partisipan/informan yang sebelumnya telah terpilih oleh peneliti. Peneliti memperoleh data informasi mengenai “menangani penyakit dalam memahami penularan dan pencegahan” pertanyaan ini menghasilkan 2 sub tema yaitu, penularan dan pencegahan. Adapun penjelasan dari sub tema pada tema ini adalah sebagai berikut:

a) Sub tema proses memahami penularan

Sub tema proses memahami penularan terdiri dari satu kategori yaitu TB. Adapun penjelasan dari sub tema yaitu proses memahami penularan penyakit 10 partisipan/informan memberikan Gambaran tentang penularan TB yang dapat dikutip dalam hasil wawancara sebagai berikut:

... Penularan ouhhh (sambil mikir) kaya semacam yang lewat dari batuk, teruss eee disebarkan lewat udara gitu...(001)

... Kalau setau saya si mungkin dari air liur terus disebarkan bisa dari bersin bersin...(002)

... Ya mungkin dari lingkungan yah, ya mungkin dari batuk, air liur itu saja yang saya tau...(003)

... Ya sedikit sedikit itu dari itu dari air liur yah,dari tempat minum, dan makan juga di pisah sama keluarga...(004)

... Kalo penularan sih tau ya kalo penangananya gatau, penularan kaya dari air liur, udara, bersin, sama batuk itu yang biasa buat penyebaran TB...(005)

... Kalo kata orang sih katanya dari air liur juga bisa nular heeh, terus kaya dari sendok, tempat makan itu harus dipisah...(006)

... Tau, ya makannya suruh apa (sambil mikir), piring sendiri, makan dipisah gitu...(007)

... Tau (sambil mikir) dengan cara menggunakan alat makan Bersama, meludah sembarangan, batuk, bersin dihadapan orang lain ...(008)

... (sambil mikir) eee membuang air liur sembarangan mungkin ...(009)

... Eee yang saya tau cuma dari air liur, terus batuk sembarangan. Gatau kalo mengatasinya ...(010)

b) Sub tema proses memahami pencegahan

Sub tema kedua dari tema ini adalah pencegahan dari penyakit dengan kategori pencegahan penyakit TB. Adapun penjelasan dari sub tema kedua yaitu pencegahan penyakit 4 partisipan memberikan Gambaran tentang penyakit TB yang dikutip dalam hasil wawancara sebagai berikut:

... Terus kalo masalah makan itu makan ga di campur semua piring, gelas ga di campur ya pisah...(002)

... Kalo dirumah makanan dipisah, kalo keluarga gaboleh pegang makanan makanan bekas saya na gitu...(003)

... Kaya dari sendok, alat makan harus dipisah, makannya di-pisah heeh piring sendoknya dipisah ...(006)

... Setau saya untuk mengatasinya dengan cara alat makan dipisah, menggunakan masker di tempat umum...(008)

B. Tema 2: Persepsi dalam kepatuhan pengobatan.

Persepsi tentang kepatuhan pengobatan sebagai Tindakan preventif penyebaran dan penularan TB dijelaskan oleh informan/partisipan berdasarkan beberapa kategori yaitu tentang mengonsumsi obat, jenis obat dan efek samping, ungkapan tersebut membentuk sub tema tujuan pemberlakuan kebijakan dan penerapan kebijakan. Adapun penjabaran dari sub tema yang menunjang terbentuknya tema ini adalah sebagai berikut:

- a) Sub tema mengonsumsi obat dengan frekuensi waktu penggunaan obat

Sub tema pertama ini menjelaskan tentang pernyataan informan/partisipan mengenai tujuan diberlakukannya persepsi pengobatan dengan berdasarkan pada kategori dari sub tema yaitu mengonsumsi obat di jam yang sama setiap hari atau tidak. Sub tema ini

didapatkan dari point pertanyaan “apakah bapak/ibu mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur” dan “saat akan mengonsumsi obat apakah bapak/ibu makan dulu atau tidak” dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini:

... Iya setiap pagi harus sebelum makan, Iya karena minum obat paru paru itu harus di jam pagi sebelum makan jadi setiap pagi rutin minum obat, biasanya di jam 7 pagi ...(001)

... Tiap hari heeh, pagi sebelum makan, Tiap hari heeh, pagi sebelum makan ya teratur eee (sambil mikir) ya biasanya jam 6 lah dan besoknya jam 6 lagi ...(002)

... Iyah iya cuman kadang kadangkannya lupa sebelum makannya nih apa boleh buat ya jadi sesudah makan, iya kadang lupa sebelum makannya, kadang kadang lupa kadang sebelum makannya tuh hehe...(003)

... Iyah tapi biasanya malem sebelum tidur tapi makannya sore jadi ya sebelum makan, Kalo disini belum, teratur kalo dari di sana juga teratur ...(004)

... Iya di jam yang sama sebelum makan biasanya di jam setengah 7 iya kemudian besoknya di setengah 7 juga...(005)

... Iya di konsumsi di jam yang sama pada pagi hari, karnakan ada yang sebelum makan ada yang sesudah makan kalo pagi ya biasanya di setengah 7 pagi dan besoknya sama...(006)

... Iyah di jam yang sama, sebelum makan ada sesudah makan ada, Iya jam 7 pagi ...(007)

... Iya sebelum makan di setiap jam yang sama di jam 7 pagi

...(008)

... Iyaa biasanya jam 7 pagi sebelum makan...(009)

... Jam 7 pagi di sebelum makan kalo gitu ya besoknya sama di jam

7 ...(010)

b) Sub tema jenis obat dan efek samping

Sub tema yang kedua adalah tentang jenis obat dan efek samping, sub tema ini didapatkan dari point pertanyaan “bagaimana pengobatan TB bapak/ibu selama di klinik SMC, obat seperti apa, berapa jenis obat yang dikonsumsi, dan efek samping”

Dari sub tema kedua yaitu tentang jenis obat dan efek samping, 10 informan/partisipan memberikan Gambaran tentang persepsi pengobatan yang dapat dikutip dalam hasil wawancara sebagai berikut:

... Eee obat ada beberapa jenis sih soalnya saya kurang tahu namanya, Kalo aku sendiri pribadi obatnya ada 6 kaya seperti macem ada vitamin terus kaya penurunan kaya buat paru-parunya buat kesembuhan, dosisnya tinggi, efeknya mual, pusing, muntah-muntah...(001)

...Yaa kalo TB mah, kalo khusus TB ya rata-ratamah ada 2 kali, Selama ini efek sampingnya kesemutan di bagian kaki tangan semua, semua badan, durasinya terus menerus ya kayanya setiap harinya terus terusan engga engga ada berhentinya setelah mengonsumsi obat ...(002)

... Yaa ada perbaikan sih ada cuman ga banyak tapi da peningkatan, obat yang TB, kalo sakit lambung ya obat lambung kalo ada gatel ya obat gatel, kalo ada nafas eee sesak ya buat sesak. Untuk obat 3 sekali minum pagi sebelum makan, efek sampingnya kadang gatel yah, terus ngantuk, terus ini ke lambung...(003)

... Merah warnanya merah ekhh sekarang si 1 jenis ya buat nama obatnya gatau lupa, Ya yang pertama sih gatel, terus mual...(004)

... Eee ada berapa ya satu yang khususih satu yang satunya vitamin vitamin aja itu, efeknya itu kaku sendi-sendi itu, kaya kesemutan ...(005)

... Eee seperti apaya hehe, nama si eee nama obatnya sih lupa terus waktu pertama sih banyak sekarang kemarin cuman di kasih kalo ga salah 3 jenis, buat efek sampingnya paling kaya sesek batuk ada yang berkurang...(006)

... Namanya gatau gapernah diperhatiin orang ga ngerti sih, hehehe eee, ada berapa ya (sambil mikir) eee kadang-kadang ada 5 kadang-kadang ada 4, terus efeknya waktu pertama kali makan obatsih gabisa tidur waktu pertama kali sih, badannya tuh lemes...(007)

... Obatnya kurang tau yah karna eee saya kurang tau apa ajh, obatnya ada 2 jenis obat, Efek sampingnya yang saya rasain sih gatel-gatel ya kesemutan juga...(008)

... Eee nama obatnya saya kurang paham, jenisnya si ada 3 obat yang saya minum si, buat efek sampingnya seperti kesemutan, gatal-gatal...(009)

... Gatau buat nama obatnya cuman ada 3 jenis yang saya makan, terus efek samping yang saya rasakan mual pusing-pusing makannya kalo abis minum obat langsung tidur...(010)

C. Tema 3: Pertemuan layanan kesehatan.

Pada tema ketiga membahas mengenai perilaku dari informasi/partisipan pada saat menjalankan pengobatan yang dilakukan oleh informan/perilaku pada saat dilakukan *indepth interview*. Hasil analisis didapatkan dua sub tema yaitu proses pengobatan, selama proses pengobatan pernah terputus atau tidak, dan keluhan selama proses pengobatan dari sub tema ini didapatkan beberapa kategori diantaranya perilaku hidup sehat.

a) Sub tema proses pengobatan

Sub tema pertama menjelaskan tentang pernyataan informan/partisipan mengenai perilaku terkait kesehatan dengan berdasarkan kategori perilaku informan/partisipan. Sub tema ini didapatkan dari point pertanyaan “setelah bapak/ibu terkena penyakit TB apa yang bapak/ibu lakukan (langsung berobat ke klinik SMC atau menunda nunda pengobatan)”, “Apakah bapak/ibu merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB”.

Berdasarkan sub tema satu yaitu tentang perilaku informan/partisipan terkait kesehatannya dilihat dari kutipan wawancara sebagai berikut:

... Ouhh langsung berobat ke klinik medical center...(001)

... Ouhh penting, disini pengobatannya baik kaya semacemnya cepet di tanganin kaya gituloh kaya eee rutin tiap bulan...(001)

... Waktu itu ke puskesmas talun dulu, kemudian dianjurkan ke klinik sini ...(002)

... Iya penting...(002)

...Ya paling saya banyak pernah ke klinik beberapa kali ya ke sunan gunung jati udah, ke klinik (sambil mikir) apa ya namanya sidawangi udah, ke klinik yang di ksambi sudah, tapi gapernah dirawat paling kontrol-kontrol aja...(003)

... Ya mungkin penting hehe...(003)

... Yaa ke itu ke rumah sakit, di apa eee (sambil mikir) di sidawangi tu, yaa dari sidawangi ya dari sidawangi aja terus kesini, setelah (sambil mikir) 5 sekarang yah 5 bulan...(004)

... Penting banget pengen sembuh asalnya hehehe...(004)

... Dari Cahaya bunda terus herbal terus itu di eee sumber hurip kemudian ke sini, di sumber hurip putus, cahaya bunda putus terakhir ke sini sampe 4 bulan...(005)

... Yaa penting...(005)

... Awalnya sih ke puskesmas heeh soalnya kan belum tau TB atau gimananyakan dikiranya batuk biasa, ga sembuh sembuh terus dirujuk ke sini ke sumber medical center sini...(006)

... Penting si, penting banget...(006)

... Ke puskesmas dulu, dari puskesmas baru ke sini ... (007)

... Iya penting dokk ekhh biar cepet sembuh hehehe...(007)

... Langsung pergi untuk pemeriksaan lebih lanjut terus kemudian ke sumber medical center ... (008)

... Sangat penting...(008)

... Tadinya ke puskesmah kemudian dirujuk ke klinik sini buat pemeriksaan...(009)

... Penting ini buat kesembuhan...(009)

... Awalnya batuk batuk biasa ga sembuh sembuh periksalah ke puskesmas terus di rujuk ke sumber medical center...(010)

... Sangat Penting...(010)

b) Sub tema selama pengobatan

Sub tema kedua adalah selama proses pengobatan pernah terputus atau tidak. Pertanyaan yang mendukung untuk menunjang pertanyaan dari informan/partisipan ini adalah “selama proses pengobatan apakah bapak/ibu pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum

obat?,” menurut bapak/ibu pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa (penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?).

Berdasarkan sub tema dua yaitu selama proses pengobatan pernah terputus atau tidak dan pandangan terhadap pengobatan dapat dilihat dari kutipan wawancara sebagai berikut:

... Pernah hehe kaya bosen aja minum obat tiap hari hehe...(001)

... Penting mas...(001)

... Engga, engga kalo di sini engga, teratur sebulan sekali kesini, awalnya 2 minggu (sambil mikir) berikutnya sebulan sekali kedepannya...(002)

... Yaa penting sih...(002)

... Engga, 6 bulan ini ni belum terputus...(003)

... Penting...(003)

... Kalo disini belum, teratur kalo dari di sana juga teratur...(004)

... Yaa penting...(004)

... Belum kalo di klinik sini, cuman suber hurip putus, Cahaya bunda putus terus sampe sini belum terputus...(005)

... Penting Penting...(005)

... Engga pernah, ke sini 1 tahun terus belum pernah terputus...(006)

... Semuanya si penting pola makan juga harus di jaga biar ga ini lagi biar ga kambuh lagi soalnya saya udah yang ke 2 kali ini...(006)

... Pernah terputus waktu berapa kali ya (sambil mikir) eee ya setengah bulan sih ada kayanya itu sih soalnya tu gatel gatel badanya...(007)

... Iya penting banget saya tu pengen sembuh soalnya...(007)

... Sampe saat inisih tidak pernah terputus yah, sesuai jadwal...(008)

... Iya penting penting...(008)

... Belum terputus untuk saat ini dari awal pengobatan...(009)

... Ya penting kalo pengobatan kan mau sembuh...(009)

... Alhamdulillah belum terputus...(010)

... Penting mau sembuh soalnya ... (010)

c) Sub tema keluhan selama proses pengobatan

Sub tema ketiga adalah selama proses pengobatan mengeluh terhadap pengobatan. Pertanyaan yang mendukung untuk menunjang pertanyaan dari informan/partisipan ini adalah “apakah bapak/ibu mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang panjang?”.

Berdasarkan sub tema tiga yaitu keluhan selama proses pengobatan dapat dilihat dari kutipan wawancara sebagai berikut:

... Iya hehe padahalhalkan itu kan gaboleh telat sampe selama 6 bulan itu...(001)

... Yaa kalo buat kesembuhan sih engga ya hehe saya pengen sembuh pengen sehat...(002)

... Kalo keluhan sih ada ya hehehehe ko gasembuh sembuh gitu ya hehehehe...(003)

... Yaa banyak keluhannya hehehe...(004)

... Ya (sambil mikir) ngeluh si soalnya lama ...(005)

... Yaa mengeluh tapi biar ini biar cepet sembuh hehe...(006)

... Engga engga...(007)

... Tidak mengeluh karena untuk kesembuhan dan pengobatan selama 6 bulan...(008)

... Ya mungkin ada untuk mengeluh tapi apa yang boleh buat harus di jalani...(009)

... Kalo dibilang ngeluh ya ngeluh terus ko ga selesai selesai berobat terus...(010)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi 3 (tiga) tema yaitu (1) Proses memahami penyakit; (2) Persepsi dalam kepatuhan pengobatan; (3) Pertemuan layanan kesehatan di Klinik Sumber Medical Center, yang selanjutnya dibahas secara rinci dari masing-masing tema yang teridentifikasi berdasarkan tujuan khusus yang diharapkan. Fokus pada penelitian adalah persepsi pengobatan pasien tuberkulosis rawat jalan di klinik sumber medical center sebagai suatu Gambaran dari pengalaman informan yang berada di klinik sumber medical center sumber.

1. Pada tema satu menjelaskan tentang proses memahami penyakit.

Tema satu dibentuk dari 2 sub tema yaitu:

- a. proses memahami penularan bakteri yang umum ditemukan dan ditularkan melalui udara antara seseorang kepada orang lain.

Semua informan mengungkapkan proses terjadinya awal mulanya penularan bakteri yang umum ditemukan dan ditularkan melalui udara.

Pengalaman informan tentang proses terjadinya penularan bakteri TB atau dinyatakan harus menjalankan pengobatan lanjut dari tahap intensif ke tahap lanjut. Dari ke 10 informan menjelaskan tentang pengetahuannya tentang penularan TB dengan dari membuang air liur sembarangan, batuk, dan bersin.

TB paru disebabkan oleh bakteri MTB. Bakteri yang termasuk dari kelompok bakteri asam (BTA) yaitu sumber utama terinfeksi TB paru adalah pasien BTA positif 6,7 ketika seorang pasien bersin atau batuk,

pasien TB paru mampu menyebarkan bakteri ke udara sebagai semprotan dahak (*doplet nuclei*). Contohnya batuk dapat menghasilkan semburan sekitar 3.000 dahak. Penyebaran bakteri penyebab TB paru dapat terjadi di dalam ruangan karena cipratan dahak yang berlangsung lama. Ventilasi mampu mengurangi jumlah percikan yang di keluarkan, sedangkan sinar matahari mampu dapat membunuh bakteri yang dikeluarkan. Dalam kondisi yang gelap dan lembab, penyemprotan dapat mampu berlangsung selama beberapa jam. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal penderita TB paru merupakan faktor resiko penyebaran TB paru (Aja et al., 2022).

- b. Sub tema kedua menjelaskan proses memahami pencegahan yang penyebaran bakteri penyebab TB paru dapat terjadi di dalam ruangan karena cipratan dahak yang berlangsung lama. Dari beberapa informan ada 4 informan menjelaskan tentang proses pencegahan TB, yang dimana informan menjelaskan bahwa dirinya mengonsumsi makanan dan alat makan secara terpisah dengan keluarga ataupun dengan orang lain dan 6 informan lainnya tidak mengerti mengenai pencegahan TB, salah satu penyebab yang mempunyai pengaruh dari upaya pencegahan penularan TB dilingkungan Masyarakat. 4 informan menjelaskan pengetahuan pencegahan TB dengan rata rata jawaban mengonsumsi makanan dipisah dengan keluarganya mulai dari peralatan makan dipisah dengan anggota keluarganya, 1 informan menjelaskan bahwa dirinya menggunakan masker di tempat umum. Penyebaran bakteri penyebab TB paru dapat terjadi di dalam ruangan karena cipratan dahak yang berlangsung lama.

Ventilasi mampu mengurangi jumlah percikan yang di keluarkan, sedangkan sinar matahari mampu dapat membunuh bakteri yang dikeluarkan. Menurut penelitian (Salim & Dkk., 2022) Penularan TB terjadi melalui udara, yaitu dari droplet yang biasanya dari percikan dahak yang keluar dari penderita TB batuk, bersin, atau berbicara. Ketika seseorang penderita TB batuk, bersin, atau berbicara tidak menutup mulut atau menggunakan masker, kuman TB otomatis keluar dari seseorang penderita TB. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anjelina, 2022) yang mengatakan bahwa informan dengan pengetahuan yang tinggi memiliki tindakan pencegahan TB lebih baik dibandingkan dengan informan pengetahuan yang rendah. Kurangnya pengetahuan informan dapat menyebabkan kurang kepedulian terhadap dampak yang di timbulkan oleh penyakit TB. Perilaku proses pencegahan TB diperlukan sebagai salah satu sebuah kunci penurunan kejadian TB perilaku penderita yang diharapkan agar tidak menularkan penyakit TB (Rachma et al., 2021).

- 1) Hindari untuk mooterapi, obat anti tuberculosis (OAT) yang diberikan sebagai kombinasi dari beberapa jenis obat yang berbeda, obat ini harus diminum dengan jumlah yang cukup dan dosis tepat yang sesuai dengan modalitas pengobatan. Hal seperti ini digunakan untuk berkemabngnya kekebalan tubuh terhadap OAT.
- 2) Pengobatan dilakukan dibawah pengawasan langsung oleh PMO (DOT Directly Observer Treatment) sampai akhir pengobatan dikarnakan agar pasien setuju untuk meminum obat.

- 3) Pengobatan TB dilakukan dalam dua tahap, tahap awal dan tahap lanjut. Sebagaimana terapi mencegah kekambuhan.
2. Pada tema kedua menjelaskan tentang persepsi dalam kepatuhan pengobatan
- a. Dari sub tema yang pertama adalah mengonsumsi obat-obatan dengan frekuensi waktu penggunaan obat yang tugasnya menghilangkan sisa-sisa menghancurkan bakteri dalam keadaan tidak aktif bertujuan untuk pengobatan pasien tuberkulosis adalah untuk menyembuhkan pasien yang terinfeksi. Dan sub tema kedua menjelaskan tentang jenis obat dan efek samping yang diberikan obat anti tuberkulosis sesuai petunjuk, obat harus diberikan dengan dosis yang tepat, obat yang diberikan harus diminum secara teratur, dan pengawasan obat yang ditelan harus diawasi sampai selesai pengobatan.

Beberapa informan menjelaskan tentang pengalaman mengonsumsi obat-obatan yang dimana 8 informan memaparkan bahwa mengonsumsi obat di pagi hari sebelum makan, 1 informan menjelaskan mengonsumsi obat di sore menjelang malam sebelum tidur dan sebelum makan, dan 1 informan lainnya menyatakan bahwa dirinya sering lupa mengonsumsi obat sebelum makan. Obat Tb sebaiknya diminum sebelum makan, dengan frekuensi waktu sekitar 1-2 jam sebelum makan.

Obat anti tuberkulosis (OAT) obat ini tidak digunakan sendiri atau sebagai bahan monoterapi. Pengobatan OAT sekarang boleh diberikan untuk kombinasi dosis tetap (OAT-KDT). OAT yang didalam dosis kombinasi yaitu memiliki sebuah keunggulan dan digubakan

sebagaimana yang dianjurkan. Pasien dengan TB diobati menggunakan dua fase yaitu fase intensif dan fase lanjut.

- b. Dari tema yang ke dua yaitu jenis obat dan efek samping penggunaan obat yang dimana informan hampir dari semua informan tidak hapal dengan nama nama obat yang dikonsumsi. Menurut (M. Sari, 2021) Terapi pengobatan TB dilakukan harus secara tepat dan tuntas. Oleh karena itu, peran Pengawas Menelan Obat (*PMO*) dan perang keluarga sangat penting untuk keberhasilan pengobatan. Salah satu informan sering lupa mengonsumsi obat sebelum makan, apabila lupa minum obat 1 hari diperbolehkan untuk melanjutkan obatnya sesuai dengan dosis sebelumnya. Mengonsumsi obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan kemungkinan besar resisten atau kebal obat TB. Hal tersebut dapat meningkatkan penularan TB di masyarakat sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pengobatan dan pengendalian TB. Menurut (Saputri et al., 2020).

Sebagian informan merasa tidak tahan terhadap efek samping obat yang dialami selama pengobatan. Menurut (Meyrisca et al., 2022) bahwa beberapa informan dapat saja mengalami efek samping yang merugikan atau berat. Efek samping tersebut antara lain; tidak nafsu makan, mual, muntah, sakit perut, pusing, sakit kepala, gatal-gatal, nyeri sendi, kesemutan, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, warna kemerahan pada air seni (urine) (Kemenkes, 2020).

Efek samping obat akan mempengaruhi kepatuhan pasien untuk minum obat. Sebagian besar pasien yang mengeluhkan efek samping

ringan dan berat sering memilih untuk memutuskan pengobatan karena takut jika pengobatan dilanjutkan akan semakin parah dan tidak tahan jika terus melanjutkan (Ningsih et al., 2022)

3. Pada tema ketiga menjelaskan tentang pertemuan layanan kesehatan
 - a. sub tema proses pengobatan ditandai dengan informan langsung berobat ke puskesmas atau ke klinik dan seberapa penting informan mengunjungi dokter untuk pengobatannya. Tema kedua menjelaskan tentang seberapa penting informan mengonsumsi obat dan selama pengobatan informan pernah terputus selama pengobatannya. Dan tema ketiga untuk mengetahui keluhan informan selama proses pengobatan. Di sub tema kesatu 6 informan memaparkan bahwa dirinya langsung berobat ke puskesmas terdekat kemudian dirujuk ke klinik Sumber Medical Center, 2 informan lainnya menjalani rawat jalan dirumah sakit terdekat. 1 informan lainnya langsung menjalani rawat jalan diklinik Sumber, 1 informan lainnya menyatakan bahwa dirinya sudah 2 kali terkena TB dan sudah melakukan pengobatan TB selama 6 bulan lebih dan terkena TB kembali. Meskipun demikian, beberapa informan menyatakan bahwa dirinya langsung menjalani pemeriksaan untuk pengobatan di klinik. Menurut (KEMENTERIAN KESEHATAN RI, 2020) pengobatan tahap lanjut bertujuan membunuh sisa sisa kuman yang masih ada dalam tubuh, khususnya kuman persisten sehingga pasien dapat sembuh dan mencegah terjadinya kekambuhan dan adanya pencegahan TB. 10 informan menjelaskan dirinya penting dan sangat penting untuk

menemui dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB karena dari 10 informan ingin dirinya sembuh dari penyakit TB.

- b. Dari selama proses pengobatan di klinik Sumber Medical Center terdapat 9 informan menyatakan bahwa dirinya belum terputus selama pengobatan, dan 1 informan lainnya menyatakan bahwa dirinya pernah terputus karena merasa bosan untuk meminum obat. Dari beberapa informan menjelaskan bahwa rata-rata menjawab dengan ingin sembuh maka informan/partisipan giat untuk mengunjungi klinik karena keinginan untuk sembuh informan sangat penting.
- c. Dari sub tema keluhan sekama proses pengobatan 9 informan merasakan mengeluh saat menjalani pengobatan, serta 1 informan menyampaikan tidak pernah mengeluh saat menjalani pengobatan TB yang jangka waktunya panjang. Kunci keberhasilan pengobatan TB adalah dengan 3T yaitu Tepat Waktu (disiplin dalam meminum obat sesuai waktu yang telah ditentukan), Tepat Cara (minum obat sekaligus, atau jika satu persatu maka jarak waktu diminumnya tidak lebih dari 2 jam), dan Tepat Dosis (sesuai dosis yang dianjurkan dokter).

Obat tuberculosis dengan kategori 1 (2RHZE/4H3R3) yang digunakan pada pasien baru dengan hasil BTA positif (+) pasien baru dengan pengambilan sampel BTA negative (-) tetapi pada rontgen dada dengan hasil pemeriksaan yang positif dan pasien dengan TB ekstra paru

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon, 2020) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi tentang persepsi penderita terhadap pengobatan dan kesembuhan

penyakit tuberkulosis paru di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan focus group discussion (FGD).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indahningrum 2020) dengan menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan pengobatan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afiat et al., 2018) dengan menggunakan metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi untuk mendeskripsikan keberhasilan pengobatan Tuberkuloosis (TB) Paru di wilayah kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar tahun 2018.

4.2.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu beberapa informan yang merasa kesulitan dalam mengingat pengalaman pribadinya karena kejadian yang dialaminya sudah cukup lama sehingga sedikit dari informan yang sudah lupa dengan apa yang telah dialaminya sehingga dimungkinkan terjadinya *recall bias* dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa ada korelasi kuat antara persepsi pasien tuberkulosis (TB) rawat jalan di Klinik Sumber Medical Center dan upaya mencegah penularan dan keberhasilan pengobatan. Informan yang memiliki persepsi positif terhadap pengobatan cenderung lebih patuh dalam mengikuti arahan medis dan mengonsumsi obat mereka secara teratur. Hal ini meningkatkan efisiensi pengobatan dan mencegah penyebaran bakteri TB, tetapi penelitian juga menemukan bahwa ada beberapa keterbatasan dalam mengingat pengalaman pasien dengan pengobatan, yang dapat mempengaruhi ketepatan data yang dikumpulkan. Penderita TB berperan dalam melakukan pengobatan secara mandiri serta mengikuti arahan dari klinik untuk pengobatan guna menghindari penyebab bakteri TB secara meluas. Persepsi pengobatan informan mengonsumsi obat-obatan di jam yang sama setiap harinya sebelum makan dan persepsi informan terhadap pengobatan sangat patuh karena rutin pengobatan selama di klinik Sumber Medical Center.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Instansi Kesehatan

Disarankan untuk memperbanyak sosialisasi dan lebih meningkatkan pemberian informasi tentang TB paru baik dari penyakitnya ataupun pengobatan dan cara menyimpan obat, sehingga informan dapat patuh menjalani pengobatan paru sampai selesai.

5.2.2 Bagi Perawat

Perlu ditingkatkan kompetensi perawat dalam hal pelayanan asuhan keperawatan yang terkait dengan perawatan pada penderita positif TB awal baru pengobatan.

5.2.3 Bagi Institusi Mahasiswa Ilmu Keperawatan

Penelitian ini agar menjadi sumber referensi pengetahuan dan sumber informasi tambahan dalam penelitian keperawatan untuk dikembangkan bagi peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama maupun badan

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diagarkan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian lain atau dapat dibandingkan dengan penelitian lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, S., Nurida, A., Levani, Y., & Nerly, W. S. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru Di Wilayah Kabupaten Lamongan Pada Januari 2016 – Desember 2018. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.26714/medart.2.2.2020.80-87>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Afiat, N., Mursyaf, S., & Ibrahim, H. (2018). Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (TB) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar. *Higiene*, 4, 32–40. journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/download/5837/5068
- Ahdiat, A. (2022). *Ini Provinsi dengan kasus TB terbanyak*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/23/ini-provinsi-dengan-kasus-tbc-terbanyak-pada-2021>
- Ahmad, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Ainley, A., & Kon, O. M. (2020). Clinical Tuberculosis. *Medicine*, 48(6). <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S13573039203>
- Aja, N., Ramli, R., & Rahman, H. (2022). Penularan Tuberkulosis Paru dalam Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(1), 78. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.1.78-87>
- Ali, F. S., . S., & . N. (2020). Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 18(1), 63–68. <https://doi.org/10.36568/kesling.v18i1.1215>
- Almaini, & Sutriyanti, Y. (2022). *Qualitative Study of Treatment Behavior of Pulmonary TB Patients Resistance To Drugs in Rejang Lebong Regency*. 10(2), 77–87.
- Anita, N., & Sari, R. P. (2022). Faktor-Faktor Kesembuhan Penderita TB Paru Dengan Penyakit Penyerta Diabetes Melitus. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i2.197>
- Anjelina, Y. (2022). *TENTANG UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN TUBERCULOSIS MASYARAKAT Correlation Between Knowledge Level And Attitude Of The Community About The Prevention Of Transmission Of Lung Tuberculosis Abstrak*. 0–4.

- Aulia. (2023). *TINJAUAN PUSTAKA Konsep Dasar Tuberkulosis Paru*.
- Creswell, J. W. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- Damayanti, L. G. T., Sukmawati, N. W. L., Sari, N. P. A. P., Suciptawati, N. L. P., & Dwipayana, I. M. E. (2024). Analisis Pola Sebaran Kasus TBC di Jawa Barat Dengan Pendekatan VTMR dan Autokorelasi Spasial. *Journal on Education*, 06(03), 16159–16176.
- Erytrina. (2020). *Laporan Tutorial Case 1*.
<https://www.scribd.com/document/713486200/LAPORAN-TUTORIAL-CASE-4>
- Fuady, I., Arifin, H., & Kuswarno, E. (2020). Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 123770.
- Henry, D., Ackerman, M., Sancelme, E., Finon, A., Esteve, E., Nwabudike, L. C., Brancato, L., Itescu, S., Skovron, M. L., Solomon, G., Winchester, R., Learning, M., Cookbook, R., Husain, Z., Reddy, B. Y., Schwartz, R. A., Brier, J., Neal, D. E., Feit, E. M., ... Rello, J. (2020). Resisten Obat. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Iii, B. A. B., Dan, A. W., & Penelitian, T. (2021). *Table 3. 1 Jadwal Penelitian*. 49–54.
- Indahningrum, R. putri, & lia dwi jayanti. (2020). *Pengobatan Tuberkulosis*. 2507(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- KEMENKES. (2019). Definisi TB. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- KEMENKES. (2022). *Kepatuhan Pengobatan Pada TB*. https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/637/kepatuhan-pengobatan-pada-tbc
- Kemenkes, P. (2020). *Temukan TB Obati Sampai Sembuh Penatalaksanaan Tuberkulosis Resisten Obat di Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022. *Kemendes RI*, 1–156. https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/
- KEMENTERIAN KESEHATAN RI. (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- LANNA, F. (2020). Etiologi. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf <https://www.quora.com/What-is-the>
- lestari. (2023). *Strengthening health systems to improve tuberculosis (TB) contact investigation and preventive treatment in Mimika , Indonesia. January*, 1–295.
- M. Sabir, & Sarifuddin. (2023). Analisis Faktor Risiko Tingginya kasus Tuberkulosis Paru di Indonesia : Literatur Review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 453–468. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i6.3662>
- Maicel, H., Yuliza, E., & Herliana, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Buku Kontrol TB Paru dengan PMO terhadap Kepatuhan Minum OAT pada Pasien Tb Paru. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(6), 733–739. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i6.149>
- Mar'iyah, K., & Zulkarnain. (2021). Patofisiologi penyakit infeksi tuberkulosis. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1), 88–92. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Meyrisca, M., Susanti, R., & Nurmainah. (2022). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Dengan Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Sungai Betung Bengkayang. *Lambung Farmasi; Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 277–282.
- Murlianis, E. (2020). Gambaran Persepsi Penderita Tb Paru Tentang Penyakit Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Xiii Koto Kampar Iii. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan I Universitas Riau Hotel Ibis Pekanbaru 21-22 Oktober 2019*. <http://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/7473>
- Nabila, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Penderita Tuberkulosis Paru (TB). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1478–1484. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3484>

<https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.754>

- Salim, R., & Dkk. (2022). Sosialisasi Pangan Sehat Bagi Remaja Di Smp Yos Sudarso , Padang (the Healthy Food Socialization for Adolescents in Smp Yos Sudarso , Padang). *Jurnal Abdikemas*, 4(2), 101–107. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i2>
- Saputri, C., Sibuea, S., & Oktarlina, R. Z. (2020). Penatalaksanaan Tuberkulosis Paru Putus Obat Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja. *Medula*, 10(3), 482.
- Sari, M. (2021). Terapi Tuberkulosis. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1571–1575.
- Sari, N., Hasbullah, & Khairiyah. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Ritual Pengobatan Mambang Deo-Deo DiDesa Pasir Limau Kapas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten RokanHilir (Edisi Revisi). *Journal of Humanities Issue*, 1, 1–21.
- Septiani, T. (2020). Review Jurnal Evaluasi Pengobatan pada Tuberculosis. *Karya Tulis Ilmiah*, 10.
- Simbolon, M. O. P. S. R. L. (2020). Penyakit Tuberkulosis Paru Di Kota Pekanbaru. *Tuberculosis (TB) Is One of the World's Health Problems. Indonesia Is One of the Countries with High TB Incidence. There Are 450,000 TB Cases and 64,000 Deaths per Year or about 169 Deaths per Day. The TB Case Detection Rate (CDR) in Indonesia Is Stil*, 1–14.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta. <https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>
- Sumarandak, M. E. N., Tungka, A. E., & Egam, P. P. (2021). Persepsi Masyarakat. *Jurnal Spasial*, 8(2), 255–268.
- Suryana, I., & Nurhayati. (2021). Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Tb Paru. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practices Indonesian*, 4(2), 93–98. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ijns/article/view/14616/0>
- Syahza, A., & Riau, U. (2021). *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021* (Issue September).
- T Suhartini. (2018). *Metode Penelitian*. 2007, 43–62.
- WHO. (2022). Operational handbook on tuberculosis. In *Module 5: management of tuberculosis in children and adolescents*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/340256/9789240022614-eng.pdf>

- Widianingrum, T. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1–118. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/77638>
- Wiratmo, P. A., Setyaningsih, W., & Fitriani. (2021). Riwayat Pengobatan, Efek Samping Obat dan Penyakit Penyerta Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Tingkat Kepatuhan Berobat. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v2i1.46>
- World Health Organization (WHO). (2022). *Data TB Paru Di Dunia*. <https://www.who.int/indonesia/news/campaign/tb-day-2022/fact-sheets>
- Zanita. (2019). klasifikasi. *Jurnal Kesehatan*, 53(9), 1689–1699. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1362/4/BAB II.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1362/4/BAB%20II.pdf)

LAMPIRAN

INFORMED CONSENT

LEMBAR SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Tempat, tanggal lahir :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diberikan penjelasan oleh peneliti tentang tujuan dan Tindakan yang saya dapatkan selama proses penelitian ini. Maka dengan ini saya bersedia dan setuju untuk menjadi sampel penelitian dan mengikuti proses penelitian sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “ Persepsi pengobatan pasien tuberkulosis rawat jalan di klinik sumber medical center” saya menyadari manfaat dan resiko penelitian tersebut bersedia untuk menjadi subjek penelitian dan memberikan jawaban atau keterangan yang sebenar-benarnya.

Cirebon,.....2024

(.....)

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Di Klinik Sumber Medical Center Cirebon

Assalamualaikum Wr Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Nama : Aldi Ramadan

NIM : 200711086

Akan mengadakan penelitian dengan judul “**Persepsi Pengobatan Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan Di Klinik Sumber Medical Center: Studi Kualitatif**”. Untuk keperluan penelitian ini saya mohon kesedian Bapak/Ibu untuk menjadi responden peneliti ini, saya menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas untuk menjadi responden pada penelitian ini. Saya mohon kesediaanya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Cirebon,.....2024

Aldi Ramadan

200711086

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Agama :

Pekerjaan :

Alamat :

Pertanyaan :

PEDOMAN WAWANCARA

1. Setelah bapak/ibu terkena penyakit TB apa yang bapak/ibu lakukan?
(*langsung berobat ke smc atau menunda nunda pengobatan*).
2. Apakah bapak/ibu merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB?
3. Menurut bapak/ibu pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa?
(*Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?*)
4. Apakah bapak/ibu tau cara penuluran penyakit TB seperti apa dan Bagai mana bapak/ibu mengatasinya?
5. Bagaimana pengobatan TB bapak/ibu selama di klinik SMC
 - a. Obat seperti apa
 - b. Berapa jenis yang dikonsumsi?
 - c. Efek samping
6. Apakah bapak/ibu meminum obat setiap hari?
 - a. Bapak/ibu mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur?

7. Saat akan mengonsumsi obat apakah bapak/ibu makan dulu atau tidak?
8. Selama proses pengobatan apakah bapak/ibu pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?
9. Apakah bapak/ibu mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang Panjang?

Kisi-kisi Pertanyaan

NO	Aspek	Nomer Pertanyaan
1.	Pengetahuan	3,5,6,8,9
2.	Perasaan	2,4,
3.	Perilaku	1,6,7

Lampiran 2

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : ALDI RAMADAN
 NIM : 200711086
 Program Studi : SI ILMU KEPERAWATAN
 Judul Skripsi : Persepsi Pengobatan pasien TB Rawat Jalan
 Dosen Pembimbing I : APL. Fitri Alfiani, M.KM
 Dosen Pembimbing II : HS. Yuniko Febby H F., S.Kep., M.Kep

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	20-Maret 2024	Konsul Judul	topik penelitian	
2.	27-Maret 2024	Bab 1	Revisi penulisan	
3.	20-APRIL 2024	Bab 1	Revisi penulisan	
4.	28-APRIL -2024	Bab 1	Revisi penulisan	
5.	Rabu 08/05/24	Bab I : penulisan, susunan paragraf. Bab II : susunan paragraf, teori persepsi, K. Teori	kerangka teori	
6.	Jumat 11/05/24	Bab 1 Bab 2	kerangka teori	
7.	17/05-24	Bab II : teori ts persepsi - Perbaiki k. teori	- apa unsur 2 Indikator? Faktor? → list pertanyaan	
8.	Selasa 21-05-24	Perbaiki 2 D. Op. Tambahkan : Aspek 3 Persepsi	untuk pedoman wawancara untuk K. Teori.	
dst..	Rabu 22-05-24	Perbaiki rumus diagnosis perbaikan tabel	perbaiki	

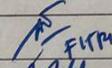
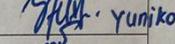
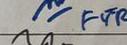
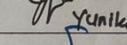
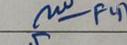
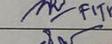
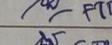
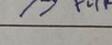
Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi skripsi
2. Lembar ini wajib disertakan ke dalam lampiran final skripsi
3. Konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 masing-masing minimal 5 kali
4. Lembar konsultasi pembimbing 1 dan 2 digabung

LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ALDI RAMADAH
 NIM : 200711086
 Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
 Judul Skripsi : Persepsi pengobatan pasien tb rawat jalan di sumber medical center studi: kualitatif
 Dosen Pembimbing I : Apt. Fitri Alfiani, M.KM
 Dosen Pembimbing II : Hs. Yuniko Febby H.f., S.Kep., M.Kep

Kegiatan Konsultasi

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	22-05-2024		Acc sup	 FITRI
2	22-05-2024		ACC SUP.	 Yuniko
3	08-06-2024		REVISI KUESIONER KETERBATASAN	 FITRI
4	10-06-2024	⊕ keahliannya. Peneliti	Acc Penelitian	 Yuniko
5	16-07-2024		Acc Penelitian	 FITRI
6	14-08-2024		Hasil Pembahasan	 FITRI
7	30-08-2024		Hasil pembahasan	 FITRI
8	30-08-2024		Keterbatasan	 FITRI
9	30-08-2024		Kesimpulan	 FITRI
10	02-09-2024		Acc sidang	 FITRI

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi skripsi
2. Lembar ini wajib disertakan ke dalam lampiran final skripsi
3. Konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 masing-masing minimal 5 kali
4. Lembar konsultasi pembimbing 1 dan pembimbing 2 digabung

Lembar Bimbingan Skripsi

Nama : ALDI RAMADAN
 NIM : 20011086
 Program Studi : SI Ilmu Keperawatan
 Judul Skripsi : Persepsi pengobatan pasien TB Rawat Jalan
 Dosen Pembimbing 1 : Apt Fitri Aftani, M. Km
 Dosen Pembimbing 2 : Hr. Yunico pebby H f., S. Kep., M. Kep

Kegiatan Konsultasi

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan pembimbing
1.	19-08-2024	Bab IV		Yf
2.	30-08-2024	Bab V		Yf
3.	30-08-2024	Abstrak : Perbaikan minor		Yf
4.	02-09-2024	ACC <u>fidans skripsi</u>		Yf (Yunico)
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				

Lampiran 5 Perijinan penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON**
FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)
Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email : informatika@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

No : 200/UMC-FIKes/IV/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan Penelitian

Cirebon, 20 April 2024

Kepada Yth :
Klinik Sumber Medical Center
di
Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	: Aldi Ramadan
NIM	: 200711086
Tingkat/Semester	: 4 / VIII
Program Studi	: S1-Ilmu Keperawatan
Judul	: Persepsi Pengobatan Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan Di Klinik Sumber Medical Center: Studi Kualitatif
Waktu	: April 2024
Tempat Penelitian	: Klinik Sumber Medical Center

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Studi Pendahuluan Penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pinpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh


Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email : informatika@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

No : 199/UMC-FIKes/IV/2024

Cirebon, 20 April 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Rekomendasi Ijin
Studi Pendahuluan Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala Kesbangpol Kab. Cirebon
di
Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap : **Aldi Ramadan**
NIM : 200711086
Tingkat/Semester : 4 / VIII
Program Studi : S1-Ilmu Keperawatan
Judul : Persepsi Pengobatan Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan Di Klinik Sumber Medical Center: Studi Kualitatif
Waktu : April 2024
Tempat Penelitian : Klinik Sumber Medical Center

Maka dengan ini kami mohon Rekomendasi ijin untuk mendapatkan data tersebut sebagai Studi Pendahuluan Penelitian.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh



Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email :informatika@umc.ac.id Website :
www.umc.ac.id

No : 630/UMC-FIKes/VII/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Surat Izin Penelitian Skripsi

Cirebon, 17 Juli 2024

Kepada Yth :
Klinik Sumber Medical Center
di
Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	: Aldi Ramadan
NIM	: 200711086
Tingkat/Semester	: 4 / VIII
Program Studi	: S1-Ilmu Keperawatan
Judul	: Persepsi Pengobatan Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan Di Klinik Sumber Medical Center: Studi Kualitatif
Waktu	: Juli – Agustus 2024
Tempat Penelitian	: Klinik Sumber Medical Center

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh



Eus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email :informatika@umc.ac.id Website :
www.umc.ac.id

No : 629/UMC-FIKes/VII/2024

Cirebon, 17 Juli 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Surat Rekomendasi
Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth :
Kepala Kesbangpol Kab. Cirebon
di
Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	: Aldi Ramadan
NIM	: 200711086
Tingkat/Semester	: 4 / VIII
Program Studi	: S1-Ilmu Keperawatan
Judul	: Persepsi Pengobatan Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan Di Klinik Sumber Medical Center. Studi Kualitatif
Waktu	: Juli – Agustus 2024
Tempat Penelitian	: Klinik Sumber Medical Center

Maka dengan ini kami mohon Rekomendasi ijin untuk mendapatkan data tersebut sebagai Penelitian Skripsi.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh



Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email : informatika@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

No : 629/UMC-FIKes/VII/2024

Cirebon, 17 Juli 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Surat Rekomendasi
Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth :
Kepala Dinas Kesehatan Kab. Cirebon
di
Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap : **Aldi Ramadan**
NIM : 200711086
Tingkat/Semester : 4 / VIII
Program Studi : S1-Ilmu Keperawatan
Judul : Persepsi Pengobatan Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan Di Klinik Sumber Medical Center. Studi Kualitatif
Waktu : Juli – Agustus 2024
Tempat Penelitian : Klinik Sumber Medical Center

Maka dengan ini kami mohon Rekomendasi ijin untuk mendapatkan data tersebut sebagai Penelitian Skripsi.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh



Hasni Mahmud, S.Kp., M.Si



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Sunan Muria No. 14 Telp/Fax. 0231 - 321253
 SUMBER

45611

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 000.9.2 / 1623 / Wadnas dan PK

- I. Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);

II. Yang bertanda tangan di bawah ini

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cirebon

Menimbang : Surat Dari : Dekan, Fakultas Ilmu Kesehatan FIKES
 Universitas Muhammadiyah Cirebon
 Nomor Surat : 629/UMC-FIKes/VII/2024
 Tanggal Surat : 17 Juli 2024
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Menerangkan bahwa :

a. Nama	: ALDI RAMADAN
b. NIM/NIDN/NPM	: 200711086
c. Telepon/Email	: 081575451922
d. Tempat/Tgl.Lahir	: Cirebon, 30 November 2002
e. Agama	: Islam
f. Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
g. Alamat	: Dusun Binakarya Rt/Rw 007/004 Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan
h. Peserta Penelitian	:
i. Maksud	: Permohonan Ijin Penelitian
j. Untuk Keperluan	: Melaksanakan Penyusunan Skripsi dengan Judul : " Persepsi Pengobatan Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Klinik Sumber Medical Center Studi Kualitatif "
k. Lokasi	: Kabupaten Cirebon
l. Lembaga/Instansi Yang dituju	: 1.Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon 2.Klinik Medical Center
m. Waktu Penelitian	: Tanggal 02 Agustus 2024 Sampai dengan 31 Oktober 2024
n. Status Penelitian	: Baru

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikat Elektronik (BsE), BSSN

an Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Pihak yang terkait agar dapat memperhatikan surat keterangan penelitian ini.
2. Sebelum melakukan kegiatan penelitian wajib melaporkan kedatangannya kepada Bupati Cirebon Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cirebon dengan menunjukkan permohonan surat keterangan penelitian dengan melampirkan copy identitas diri (KTP) dan mencantumkan nomer kontak (HP) peserta peneliti.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku.
5. Peneliti harus memberikan hasil penelitiannya kepada instansi dan/atau Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menerbitkan surat keterangan penelitian.
6. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan penelitian harus diajukan kepada instansi penerbit surat keterangan penelitian.
7. Permohonan perpanjangan penelitian harus memberikan hasil penelitian terlebih dahulu kepada instansi penerbit surat keterangan penelitian.
8. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat keterangan penelitian tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti disebut diatas.
9. Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Cirebon, 02 Agustus 2024
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Cirebon
Kabid Wadnas dan PK



RIO WIBIKSONO, SH.,M.Si
Pembina
NIP. 19821212 200902 1 001

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikat Elektronik (BsrE), BSSN

Lampiran 7 Dokumentasi





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

MINUM OBAT SECARA TERATUR DAN TUNTAS ANDA AKAN SEMBUH !

MILIK KEMENTERIAN KESEHATAN RI TIDAK DIPERJUALBELIKAN DAPAT DIRELOKASI

Paket OAT Kategori I : Tahap Awal setiap hari untuk 2 bulan
Rifampicin 150 mg / Isoniazid 75 mg / Pyrazinamide 400 mg / Ethambutol HCl 275 mg Kaplet

No. Register Pasien : _____ Berat badan : _____ kg
Nama Pasien : _____ Jumlah kaplet setiap hari : _____
Nama PMO : _____

kimia farma
Diproduksi oleh PT. Kimia Farma Tbk. Jakarta - Indonesia



BFCM RI

Lampiran 8 Karakteristik Informan

Statistics						
	Usia	Jenis_Kelamin	Pendidikan	Agama	Suku_Bangsa	Pekerjaan
N	Valid	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa awal 18-30 tahun	3	30.0	30.0	30.0
	Dewasa Madya 31-45	7	70.0	70.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	3	30.0	30.0	30.0
	Perempuan	7	70.0	70.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	20.0	20.0	20.0
	SMP	2	20.0	20.0	40.0
	SMA	6	60.0	60.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Agama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	10	100.0	100.0	100.0

Suku_Bangsa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jawa	10	100.0	100.0	100.0

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswata	2	20.0	20.0	20.0
	Wirausaha	1	10.0	10.0	30.0
	Ibu Rumah Tangga	4	40.0	40.0	70.0
	Pelajar	2	20.0	20.0	90.0
	Buruh	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Partisipan/informan 001 Sdr. A

Senin, 22 Juli 2024 pukul 16:00 WIB

- A : Asalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb
- A : (Eee) sesuai dengan eee persetujuan kita tadi ya teh ya, (eee) kita akan memulai wawancara untuk beberapa pertanyaan pertanyaan mengenai penelitian saya teh. Saya ucapkan terimakasih terlebih dahulu (eee) karena teteh sudah ingin berpartisipasi menjadi partisipan dalam penelitiannya saya teh. Sebelumnya perkenalkan nama saya aldi ramadan, saya mahasiswa dari ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon. Sesuai perjanjian tadi saya akan menjaga dan merahasiakan tentang identitas teteh. eee baik kalo gitu kita mulai aja ya teh ke pertanyaannya?
- B : Iya mas
- A : Gini teh setelah teteh terkena penyakit TB apa yang teteh lakukan? (*langsung berobat ke manakah atau menunda nunda pengobatan*)
- B : Ouhh langsung berobat ke klinik
- A : Ke klinik mana?
- B : Medical Center
- A : Ouhh berarti langsung kesini ya teh.
- A : Nah menurut teteh nih apakah merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB?
- B : Ouhh penting, disini pengobatannya baik kaya semacemnya cepet di tanganin kaya gituloh kaya eee rutin tiap bulan
- A : Berarti rutin tiap bulan ya ga diloncat loncat
- B : Engga soalnya harus pengobatan selama 6 bulan
- A : Oke selama 6 bulan ya teh. Menurut teteh pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa? (*Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?*)

- B : Penting mas
- A : Teteu tau ga si cara penuluran penyakit TB kaya gimana apa dan Bagaimana teteu mengatasinya?
- B : Penuluran ouhhh (sambil mikir) kaya semacam yang lewat dari batuk, teruss eee disebarkan lewat udara gitu
- A : Terus eee bagaimana pengobatan TB teteu selama di klinik SMC obatnya seperti apa itu teh
- B : Eee obat ada beberapa jenis sih soalnya saya kurang tahu namanya
- A : Lanjut ya teh berapa jenis obat yang di konsumsi?
- B : Kalo aku sendiri pribadi obatnya ada 6 kaya seperti macem ada vitamin terus kaya penurunan kaya buat paru-parunya buat kesembuhan
- A : Eee dosis obatnya tuh kaya gimana teh
- B : Dosisnya tinggi. (tinggi buat teteu ya) iya
- A : Terus efek sampingnya gimana tuh teh kalo setelah mengonsumsi
- B : Efeknya mual, pusing, muntah-muntah
- A : Ouh muntah muntah berarti teh oke
- A : Nah obat itu diminum setiap hari kah teh?
- B : Iya setiap pagi harus sebelum makan
- A : Sebelum makan berarti ya teh oke. Eee siteteu misalkan eee makan obat jam 7 apakah besoknya jam 7 lagi gituteu sesuai jamnya?
- B : Iya karena minum obat paru paru itu harus di jam pagi sebelum makan jadi setiap pagi rutin minum obat (biasanya jam berapa ituteu?) biasanya di jam 7 pagi
- A : Saat akan mengonsumsi obat apakah teteu makan dulu atau tidak?
- B : Iya sebelum makan
- A : Selama proses pengobatan apakah teteu pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?
- B : Pernah hehe (berapa lama ituteu terputusnya?) karna kaya 2 minggu ga pernah minum obat
- A : Ouh 2 minggu berarti paling lama 2 minggu ya teh oke. Lanjut ya

teh ya apakah teteh sering mengeluh terhadap pengobatan dalam jangka waktu yang Panjang ini?

B : Pernah hehe (kaya gimana tuh teh mengeluhnya) kaya bosan aja minum obat tiap hari hehe

A : Bosan minum obat tiap hari ya teh ya harus berobat terus berarti ya?

B : Iya hehe padahalkan itu kan gaboletel telat sampe selama 6 bulan itu

A : Baik teh untuk pertanyaanya sudah selesai (iya mas), saya ucapkan terimakasih banyak kepada teteh yang udah berpartisipasi teh (sama sama mas) semoga lekas sembuh semoga allah mengangkat segala penyakitnya teh (iya mas terimakasih doanya). Saya akhiri ya teh
Wassalamualaikum Wr Wb

B : Waalaikumsalam Wr Wb

Partisipan/informan 002 Tn. M

Rabu, 24 Juli 2024 pukul 16:00 WIB

- A : Asalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb
- A : Baik pak perkenalkan nama saya aldi ramadan mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Cirebon, sedang melakukan penelitian di klinik sumber medical center. Saya jelaskan dulu ya pak, di sini ada lembar persetujuan untuk menjadi partisipan saya pak, nah disini saya akan menjaga dan memprivasikan bapak bahwa orang orang nanti tidak tahu kalo ini adalah bapak (iya iya). (selesai ttd) baik pak kita masuk ke wawancaranya ya pak
- B : Siap
- A : Baik bapak setelah bapak terkena penyakit TB tuh apa yang bapak lakukan? (*apakah langsung berobat ke smc disini atau menunda nunda dulu*)
- B : Waktu itu ke puskesmas talun dulu, (Puskesmas mana itu pak?) puskesmas talun
- A : Ouh berarti dari puskesmas talun dianjurkan ke sini
- B : Nah iya iya dianjurkan kesini
- A : Ouh gitu. Nah menurut bapak nih apakah merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB?
- B : Iya penting (penting ya pa ya) iya iya iya
- A : Oke baik. Nah menurut bapak pandangan terhadap pengobatan itu seperti apa? (*Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?*)
- B : Yaa penting sih (penting?) heem (berarti sangat penting?) iyaa
- A : Baik. Apakah bapak tau cara penuluran penyakit TB seperti apa dan Bagaimana bapak itu mengatasinya?
- B : Kalau setau saya si mungkin dari air liur terus (air liur heeh) disebarkan bisa dari bersin bersin

- A : Nah bapak tau ga bagaimana untuk mengatasinya kaya gimana biar tidak tersebar ke keluarga bapak? Apakah bapak menggunakan masker (terus engga sih)
- B : Terus kalo masalah makan itumakan ga di campur semua piring, gelas ga di campur (dipisah berarti ya pak) iya di pisah
- A : Baik. Bagaimana pengobatan TB bapak selama di klinik SMC obatnya seperti apa itu pak? (Maksudnya obat apaan) obat TBnya seperti apa ada berapa jenis yang dikonsumsi gtu?
- B : Yaa kalo TBmah kalo khusus TB ya rata-ratamah ada 2 kali (ada 2, 2 jenis berarti ya) iya
- A : Efek sampingnya kaya gimana itu pak
- B : Selama ini efek sampingnya kesemutan, (ouh kesemutan, dibagian mana itu kesemutannya pak?) di bagian kaki tangan semua (semua badan berarti?) iya semua badan (durasinya berapa menit atau berapa jam selama kesemutan itu?) terus menerus (satu hari bisa berapa kali kesemutan itu pak?) ya kayanya setiap harinya terus terusan engga engga ada berhentinya (berarti setelah mengonsumsi obat kesemutan pak?) iya iya
- A : Baik pak. Nah Apakah bapak meminum obat itu diminum setiap hari pak?
- B : Tiap hari heeh (di jam berapa itu pak biasanya?) pagi sebelum makan
- A : Bapak mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur? Dan saat akan mengonsumsi obat apakah bapak makan dulu atau tidak?
- B : Tiap hari heeh, pagi sebelum makan ya teratur eee (sambil mikir) ya biasanya jam 6 lah dan besoknya jam 6 lagi
- A : Terus selama proses pengobatan apakah bapak pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?
- B : Engga, engga kalo di sini engga, teratur sebulan sekali kesini, awalnya 2 minggu (sambil mikir) berikutnya sebulan sekali

kedepannya

- A : Nah apakah bapak mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang Panjang selama 6 bulan?
- B : Yaa kalo buat kesembuhan sih engga ya hehe saya pengen sembuh pengen sehat
- A : Baik pak untuk pertanyaanya sudah selesai (iya iyah), saya ucapkan terimakasih banyak kepada bapak yang udah berpartisipasi pak (sama sama) semoga lekas sembuh semoga allah mengangkat segala penyakitnya teh (amin amin amin). Saya akhiri ya teh Wassalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb

Partisipan/informan 003 Tn. D

Jumat, 26 Juli 2024 pukul 16:00 WIB

- A : Asalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb
- A : Baik pak perkenalkan nama saya aldi ramadan mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Cirebon, sedang melakukan penelitian di klinik sumber medical center. Saya jelaskan dulu ya pak, di sini ada lembar persetujuan untuk menjadi partisipan saya pak, nah disini saya akan menjaga dan memprivasikan bapak bahwa orang orang nanti tidak tahu kalo ini adalah bapak (iya iya). (selesai ttd) baik pak kita masuk ke wawancaranya ya pak
- B : Iya iya boleh
- A : Baik bapak. Setelah bapak terkena penyakit TB tuh bapak apa yang bapak lakukan? (*apakah langsung berobat ke smc atau menunda nunda pengobatan*)
- B : Perokok berat (ouh perokok berat?) terus mungkin, bekerja terlalu cape mungkin
- A : Bapak nih sudah terkena TB langsung ke klinik ini atau ke rumah sakit dulu sebelumnya?
- B : Ya paling saya banyak pernah ke klinik beberapa kali ya ke sunan gunung jati udah, ke klinik (sambil mikir) apa ya namanya sidawangi udah, ke klinik yang di ksambi sudah, tapi gapernah dirawat paling kontrol-kontrol aja
- A : Baik yang ke 2 ya pak ya. Apakah bapak merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan?
- B : Ya mungkin penting hehe
- A : Menurut bapak pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa? (*Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?*)
- B : Penting

- A : Eee terusnya tuh eee bapak tau ga cara penuluran TB seperti apa dan Bagaimana bapak mengatasinya?
- B : Ya mungkin dari lingkungan yah, ya mungkin dari batuk, air liur itu saja yang saya tau
- A : Bapak tau ga bagaiman mengatasinya pak?
- B : Kalo dirumah makanan dipisah, kalo keluarga gaboleh pegang makanan makanan bekas saya na gitu
- A : Bagaimana pengobatan TB bapak selama di klinik SMC obatnya seperti apa berapa jenis
- B : Yaa ada perbaikan sih ada cuman ga banyak tapia da peningkatan,
- A : Bapak apalga nama obatnya? (yang TB) iya yang TB
- B : Obat yang TB, kalo sakit lambung ya obat lambung kalo ada gatel ya obat gatel, kalo ada nafas eee sesak ya buat sesak
- A : Obat TBnya sekali minum berapa tablet pak?
- B : 3 sekali minum pagi sebelum makan (oke berarti jenis obatnya ada 3 ya pak) iyah
- A : Efek sampingnya bagaimana itu pak
- B : Efek sampingnya kadang gatel yah, terus ngantuk, terus ini ke lambung
- A : Baik pak. Apakah bapak meminum obat setiap hari? bapak mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur? Dan saat akan mengonsumsi obat apakah bapak makan dulu atau tidak?
- B : Iyah iya cuman kadang kadangkannya lupa sebelum makannya nih apa boleh buat ya jadi sesudah makan, iya kadang lupa sebelum makannya (ouh berarti lupa ya pak) iya lupa kadang sebelum makannya tuh hehe
- A : Selama bapak proses pengobatan apakah bapak pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?

- B : Engga,6 bulan ini ni belum terputus
- A : Bagaimana nih pendapat bapak apakah bapak sering mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang panjang?
- B : Kalo keluhan sih ada ya hehehehe ko gasembuh sembuh gitu ya hehehehe
- A : Baik pak kalo mau sembuh jangka waktunya lama harus proses selama 6 bulan pak. Baik bapak untuk pertanyaanya sudah selesai ya pak (ouh iya iya), saya ucapkan terimakasih banyak kepada bapak yang udah berpartisipasi pak (sama sama) semoga lekas sembuh semoga allah mengangkat segala penyakitnya pak (amin terimakasih banyak). Saya akhiri ya pak Wassalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb

Partisipan/informan 004 Ny. T

Jumat, 26 Juli 2024 pukul 16:20 WIB

- A : Asalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb
- A : Baik ibu perkenalkan nama saya aldi ramadan mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Cirebon, sedang melakukan penelitian di klinik sumber medical center. Saya jelaskan dulu ya bu, di sini ada lembar persetujuan untuk menjadi partisipan saya ibu, nah disini saya akan menjaga dan memprivasikan ibu bahwa orang orang nanti tidak tahu kalo ini adalah ibu. (selesai ttd) baik bu kita masuk ke wawancaranya ya bu
- B : Iya iya
- A : Ibu T ya bu ya (iyaa) Setelah ibu terkena penyakit TB apa yang ibu lakukan? (*langsung berobat ke smc atau menunda nunda pengobatan*)
- B : Yaa ke itu ke rumah sakit, (rumah sakitnya Dimana itu bu?) di apa eee (sambil mikir) di sidawangi tu, yaa dari sidawangi (sebelumnya ibu sudah lama disini bu?) ya dari sidawangi aja terus kesini (udah berapa lama pengobatan?) ouhh 5 sekarang yah 5 bulan
- A : Apakah ibu merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB penting ga menurut ibu?
- B : Penting banget pengen sembuh asalnya hehehe
- A : Oke. Menurut ibu nih pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa? (*Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?*)
- B : Yaa penting
- A : Apakah ibu tau cara penuluran penyakit TB seperti apa dan Bagaimana ibu mengatasinya?
- B : Ya sedikit sedikit itu (penularanya kaya gimana?) dari itu dari air liur yah,dari tempat minum, dan makan juga di pisah sama keluarga

- A : Ibukan lagi pengobatan di klinik SMC nah obatnya seperti apa
- B : Merah warnanya merah (berapa jenis?) ekhh sekarang si 1 jenis ya (ibu tau ga nama obatnya?) obatnya gatau lupa
- A : Efek sampingnya kaya gimana itu bu kalo ibu mengonsumsi obat itu
- B : Ya yang pertama sih gatal, (gatel) terus mual
- A : Apakah ibu meminum obat setiap hari? ibu mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur? Dan saat akan mengonsumsi obat apakah ibu makan dulu atau tidak?
- B : Iyah tapi biasanya malem sebelum tidur tapi makannya sore jadi ya sebelum makan
- A : Baik bu. Selama proses pengobatan apakah ibu pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?
- B : Kalo disini belum, teratur kalo dari di sana juga teratur
- A : Nah yang terakhir nih bu apakah ibu mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang panjang?
- B : Yaa banyak keluhannya hehehe
- A : Baik ibu untuk pertanyaannya sudah selesai bu (iya iya) maaf jika ada salah kata bu (iya gapapa) cepat sehat cepat sembuh ya bu (iya amiin) baik bu terimakasih banyak bu (sama sama mas) udah di panggil masuk ke ruangan dokternya bu (ouh iya mas mari) Wassalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb

Partisipan/informan 005 Sdr N di wakilkkan oleh Tn A

Jumat, 26 Juli 2024 pukul 16:40 WIB

- A : Asalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb
- A : Baik pak perkenalkan nama saya aldi ramadan mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Cirebon, sedang melakukan penelitian di klinik sumber medical center. Saya jelaskan dulu ya pak, di sini ada lembar persetujuan untuk menjadi partisipan saya pak, nah disini saya akan menjaga dan memprivasikan anak bapak bahwa orang orang nanti tidak tahu kalo ini adalah anak bapak (ouh iya iya boleh). (selesai ttd) baik pak kita masuk ke wawancaranya ya pak
- B : Iyaa mas boleh
- A : Setelah nona naila terkena penyakit TB apa yang nona naila lakukan pak? (*langsung berobat ke smc atau menunda nunda pengobatan*)
- B : Dari Cahaya bunda terus herbal terus itu di eee sumber hurip kemudian ke sini, di sumber hurip putus, cahaya bunda putus terakhir ke sini sampe 4 bulan
- A : Baik. Apakah nona naila merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB pak?
- B : Yaa penting
- A : Oke pak. Menurut pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa? (*Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?*)
- B : Penting penting
- A : Apakah bapak tau cara penuluran penyakit TB seperti apa dan Bagaimana bapak mengatasinya?
- B : Kalo penularan sih tau ya kalo penangananya gatau
- A : Untuk penularannya seperti apa itu pak
- B : Kalo penularan sih tau ya kaya dari air liur, udara, bersin, sama

batuk itu yang biasa buat penyebaran TB

- A : Baik nah. Selama pengobatan TB selama di klinik SMC nona naila obatnya seperti apa berapa jenis
- B : Eee ada berapa ya satu yang khususih satu yang satunya vitamin vitamin aja itu
- A : Efek sampingnya itu seperti apa itu pak
- B : Efeknya itu kaku sendi-sendi itu, kaya kesemutan
- A : Apakah nona naila meminum obat setiap hari? mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur? Dan saat akan mengonsumsi obat apakah makan dulu atau tidak?
- B : Iya di jam yang sama sebelum makan biasanya di jam setengah 7 iya kemudian besoknya di setengah 7 juga
- A : Selama proses pengobatan apakah bapak pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?
- B : Belum kalo di klinik sini, cuman suber hurip putus, Cahaya bunda putus terus sampe sini belum terputus
- A : Apakah bapak mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang panjang?
- B : Ya (sambil mikir) ngeluh si soalnya lama
- A : Baik pak sebelumnya terimakasih banyak sudah diperbolehkan mewawancarai nona naila (iyaa sama sama) semoga nona naila lekas membaik lekas sembuh dan dapat beraktivitas seperti biasanya (amin mas terimakasih banyak) baik saya ucapkan terimakasih lagi pak kurang lebihnya mohon dimaafkan pak Wassalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb

Partisipan/informan 006 Ny Y

Jumat, 26 Juli 2024 pukul 17:00 WIB

- A : Asalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb
- A : Baik ibu perkenalkan nama saya aldi ramadan mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Cirebon, sedang melakukan penelitian di klinik sumber medical center. Saya jelaskan dulu ya bu, di sini ada lembar persetujuan untuk menjadi partisipan saya ibu, nah disini saya akan menjaga dan memprivasikan ibu bahwa orang orang nanti tidak tahu kalo ini adalah ibu. (selesai ttd) baik bu kita masuk ke wawancaranya ya bu
- B : Iyaa mas boleh
- A : Baik ibu eee setelah ibu terkena penyakit TB apa yang ibu lakukan?
(langsung berobat ke smc atau menunda nunda pengobatan)
- B : Awalnya sih ke puskesmas heeh soalnya kan belum tau TB atau gimananya dikiranya batuk biasa, ga sembuh sembuh terus dirujuk ke sini ke sumber medical center sini
- A : Itu udah lama bu?
- B : Udah lama ini malah udah yang ke 2 kali, yang pertamamah di sana dideket perempatan pasar sumber
- A : Baik ibu. Apakah ibu merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB?
- B : Penting si (penting berarti bu?) penting banget
- A : Menurut ibu nih pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa?
(Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?)
- B : Semuanya si penting pola makan juga harus di jaga biar ga ini lagi biar ga kambuh lagi soalnya saya udah yang ke 2 kali ini (ouh ke 2 kali ibu) iyaa
- A : Oke bu. Apakah ibu tau cara penuluran penyakit TB kaya gimana dan Bagaimana ibu mengatasinya?

- B : Kalo kata orang sih katanya dari air liur juga bisa nular heeh, terus kaya dari sendok, tempat makan itu harus dipisah.
- A : Ibu tau cara mengatasinya bu?
- B : Kaya dari sendok, alat makan harus dipisah, makannya di pisah heeh piring sendoknya dipisah
- A : Bagaimana pengobatan di klinik SMC obatnya seperti apa berapa jenis
- B : Eee seperti apaya hehe, (tau ga nama obatnya gitu?) nama si eee nama obatnya sih lupa (berapa jenis bu?) waktu pertama sih banyak sekarang kemarin cuman di kasih kalo ga salah 3 jenis
- A : Itu ibu tau efek sampingnya bagaimana itu bu, rasanya setelah mengonsumsi obat gimana?
- B : Paling kaya sesek batuk ada yang berkurang
- A : Apakah ibu meminum obat setiap hari? ibu mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur? Dan saat akan mengonsumsi obat apakah ibu makan dulu atau tidak?
- B : Iya di konsumsi di jam yang sama pada pagi hari, karnakan ada yang sebelum makan ada yang sesudah makan kalo pagi ya biasanya di setengah 7 pagi dan besoknya sama
- A : Selama proses pengobatan apakah ibu pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?
- B : Engga pernah, ke sini 1 tahun terus belum pernah terputus
- A : Yang terakhir nih bu apakah ibu mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang panjang?
- B : Yaa mengeluh tapi biar ini biar cepet sembuh hehe
- A : Baik ibu untuk pertanyaanya sudah selesai bu (iya mas iya) saya doakan ibu cepat sembuh cepat di angkat segala penyakitnya bu (amiin amiin amiin) saya ucapkan terimakasih sudah mau untuk diwawancarai bu (iya sama sama) kurang lebihnya mohon dimaafkan ibu (iya mass) Wassalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb

Partisipan/informan 007 Ny R

Jumat, 26 Juli 2024 pukul 17:20 WIB

- A : Asalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb
- A : Baik ibu sebelumnya perkenalkan nama saya aldi ramadan mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Cirebon, sedang melakukan penelitian di klinik sumber medical center. Baik ibu sebelumnya ibu bersedia tidak menjadi responden atau orang yang akan di wawancara oleh saya bu (iyaa boleh mas) baik ibu di sini ada lembar persetujuan dan lembajar untuk menjaga kerahasiaan ibu jadi orang lain itu tidak tau bahwa yang diwawancara itu ibu. Baik ibu ibu bersedia yah (iyaa bersedia), baik bu kita mulai ke pertanyaan yang pertama ya bu
- B : Iya mas
- A : Baik pertanyaan pertama ya bu ya setelah ibu terkena penyakit TB apa yang ibu lakukan? (*langsung berobat ke smc atau menunda nunda pengobatan*)
- B : Ke puskesmas dulu (dari puskesmas terus ke sini bu?) iya baru ke sini
- A : Oke. Apakah ekh apakah ibu merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pengobatan TB ini?
- B : Iya penting dokk ekhh biar cepet sembuh hehehe
- A : Baik bu. Nah menurut ibu nih pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa? (*Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?*)
- B : Iya penting banget saya tu pengen sembuh soalnya
- A : Baik bu. Ibu tau cara penuluran penyakit TB seperti apa dan Bagaimana ibu mengatasinya?
- B : Tau (gimana itu bu?) ya makannya suruh apa (sambil mikir), piring sendiri, makan dipisah gitu

- A : Oke baik ibu. Selama pengobatan di klinik SMC obatnya kaya gimana? Namanya tau ga?
- B : Namanya gatau gapernah diperhatiin orang ga ngerti sih, hehehe eee
- A : Nah berapa banyak jenis yang di konsumsi ibu?
- B : Ada berapa ya (sambil mikir) eee kadang-kadang ada 5 kadang-kadang ada 4
- A : Untuk efek sampingnya bagaimana itu bu yang ibu rasain
- B : Ya waktu pertama kali makan obatsih gabisa tidur waktu pertama kali sih, badannya tuh lemes
- A : Baik, Nah eee apakah ibu meminum obat setiap hari? ibu mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur? Dan saat akan mengonsumsi obat apakah ibu makan dulu atau tidak?
- B : Iyah di jam yang sama, sebelum makan ada sesudah makan ada
- A : Misalkan ibu minum di jam 7 besoknya di jam 7 lagi bu?
- B : Iya jam 7 pagi (oke berarti teratur ya bu ya) iya
- A : Nahh selama proses pengobatan apakah ibu pernah tek terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?
- B : Pernah terputus waktu berapa kali ya (sambil mikir) eee ya setengah bulan sih ada kayanya itu sih soalnya tu gatel gatel badanya (gatel gatel) iya
- A : Baik bu yang terakhir nih bu apakah ibu mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang Panjang ini?
- B : Engga (gapernah ngeluh) engga (semoga cepat sembuh ya bu) minta doanya ajh biar cepet sembuh
- A : Aamiin bu aamiin, baik ibu untuk pertanyaanya sudah selesai bu (iya) saya doakan ibu cepat sembuh cepat di angkat segala penyakitnya bu (amiin amiin amiin) saya ucapkan terimakasih sudah mau untuk diwawancarai bu (iya sama sama) kurang lebihnya mohon dimaafkan ibu (iya mass) Wassalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb

Partisipan/informan 008 Ny R

Rabu, 31 Juli 2024 pukul 16:30 WIB

- A : Asalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb
- A : Baik ibu perkenalkan nama saya aldi ramadan mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Cirebon, sedang melakukan penelitian di klinik sumber medical center. Saya jelaskan dulu ya bu, di sini ada lembar persetujuan untuk menjadi partisipan saya ibu, nah disini saya akan menjaga dan memprivasikan ibu bahwa orang orang nanti tidak tahu kalo ini adalah ibu. (selesai ttd) baik bu kita masuk ke wawancaranya ya bu
- B : Iya mas boleh
- A : Setelah ibu terkena penyakit TB apa yang tete lakukan? (*langsung berobat ke smc atau menunda nunda pengobatan*)
- B : Langsung pergi untuk pemeriksaan lebih lanjut terus kemudian ke sumber medical center
- A : Apakah ibu merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB?
- B : Sangat penting
- A : Menurut ibu nih pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa? (*Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?*)
- B : Iya penting penting
- A : Apakah ibu tau cara penuluran penyakit TB seperti apa dan Bagaimana ibu mengatasinya?
- B : Tau (sambil mikir) dengan cara menggunakan alat makan yang bersama, meludah sembarangan, batuk, bersin dihadapan orang lain
- A : Untuk mengatasinya apakah ibu tau?
- B : Setau saya untuk mengatasinya dengan cara alat makan di-pisah, menggunakan masker di tempat umum
- A : Bagaimana pengobatan TB ibu selama di klinik SMC obatnya

seperti apa berapa jenis

B : Obatnya kurang tau yah karna eee saya kurang tau apa ajh, 2 jenis obat

A : Efek sampingnya bagaimana itu bu

B : Efek sampingnya yang saya rasain sih gatal-gatel ya kesemutan juga

A : Apakah ibu meminum obat setiap hari? ibu mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur? Dan saat akan mengonsumsi obat apakah ibu makan dulu atau tidak?

B : Iya sebelum makan di setiap jam yang sama di jam 7 pagi

A : Selama proses pengobatan apakah ibu pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?

B : Sampe saat inisih tidak pernah terputuh yah, sesuai jadwal

A : Nah yang terakhir nih bu apakah ibu mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang panjang?

B : Tidak mengeluh karena untuk kesembuhan dan pengobatan selama 6 bulan

A : Baik ibu untuk pertanyaanya sudah selesai bu (iya iya) maaf jika ada salah kata bu (iya gapapa) cepat sehat cepat sembuh ya bu (iya amiin) baik bu terimakasih banyak bu (sama sama mas) udah di panggil masuk ke ruangan dokternya bu (ouh iya mas mari)
Wassalamualaikum Wr Wb

B : Waalaikumsalam Wr Wb

Partisipan/informan 009 Ny Y

Jumat, 02 Agustus 2024 pukul 16:00 WIB

- A : Asalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb
- A : Baik ibu sebelumnya perkenalkan nama saya aldi ramadan mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Cirebon, sedang melakukan penelitian di klinik sumber medical center. Baik ibu sebelumnya ibu bersedia tidak menjadi responden atau orang yang akan di wawancara oleh saya bu (iyaa boleh mas) baik ibu di sini ada lembar persetujuan dan lembajar untuk menjaga kerahasiaan ibu jadi orang lain itu tidak tau bahwa yang diwawancara itu ibu. Baik ibu ibu bersedia yah (iyaa bersedia), baik bu kita mulai ke pertanyaan yang pertama ya bu
- B : Iya boleh
- A : Baik pertanyaan pertama ya bu setelah ibu terkena penyakit TB apa yang tetej lakukan? (*langsung berobat ke smc atau menunda nunda pengobatan*)
- B : Tadinya ke puskesmas kemudian dirujuk ke klinik sini buat pemeriksaan
- A : Apakah ibu merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB?
- B : Penting ini buat kesembuhan
- A : Menurut ibu nih pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa? (*Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?*)
- B : Ya penting kalo pengobatan kan mau sembuh
- A : Ibu tau cara penuluran penyakit TB seperti apa dan Bagaimana ibu mengatasinya?
- B : (sambil mikir) eee membuang air liur sembarangan mungkin
- A : Selama pengobatan di klinik SMC obatnya seperti apa berapa jenis
- B : Eee nama obatnya saya kurang paham, jenisnya si ada 3 obat yang

saya minum si

- A : Efek sampingnya bagaimana itu bu
- B : Buat efek sampingnya seperti kesemutan, gatal-gatal
- A : Apakah ibu meminum obat setiap hari? ibu mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur? Dan saat akan mengonsumsi obat apakah ibu makan dulu atau tidak?
- B : Iyaa biasanya jam 7 pagi sebelum makan
- A : Selama proses pengobatan apakah ibu pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?
- B : Belum terputus untuk saat ini dari awal pengobatan
- A : Yang terakhir nih bu apakah ibu mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang panjang?
- B : Ya mungkin ada untuk mengeluh tapi apa yang boleh buat harus di jalani
- A : Baik ibu untuk pertanyaanya sudah selesai bu (iya) saya doakan ibu cepat sembuh cepat di angkat segala penyakitnya bu (amiin amiin amiin) saya ucapkan terimakasih sudah mau untuk diwawancarai bu (iya sama sama) kurang lebihnya mohon dimaafkan ibu (iya mass)
Wassalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb

Partisipan/informan 010 Tn M

Senin, 05 Agustus 2024 pukul 16:00 WIB

- A : Asalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb
- A : Baik pak perkenalkan nama saya aldi ramadan mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Cirebon, sedang melakukan penelitian di klinik sumber medical center. Saya jelaskan dulu ya pak, di sini ada lembar persetujuan untuk menjadi partisipan saya pak, nah disini saya akan menjaga dan memprivasikan bapak bahwa orang orang nanti tidak tahu kalo ini adalah bapak (iya iya). (selesai ttd) baik pak kita masuk ke wawancaranya ya pak
- B : Siap boleh
- A : Setelah bapak terkena penyakit TB apa yang bapak lakukan?
(langsung berobat ke smc atau menunda nunda pengobatan)
- B : Awalnya batuk batuk biasa ga sembuh sembuh periksalah ke puskesmas terus di rujuk ke sumber medical center
- A : Apakah bapak merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB?
- B : Sangat Penting
- A : Menurut bapak pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa?
(Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?)
- B : Penting mau sembuh soalnya
- A : Apakah bapak tau cara penuluran penyakit TB seperti apa dan Bagaimana bapak mengatasinya?
- B : Eee yang saya tau cuma dari air liur, terus batuk sembarangan
- A : Nah bapak tau ga bagaiman untuk mengatasinya pak?
- B : Gatau kalo mengatasinya
- A : Bagaimana pengobatan TB bapak selama di klinik SMC obatnya seperti apa berapa jenis
- B : Gatau buat nama obatnya cuman ada 3 jenis yang saya makan

- A : Efek sampingnya bagaimana itu pak
- B : Efek samping yang saya rasakan mual pusing-pusing makannya kalo abis minum obat langsung tidur
- A : Apakah bapak meminum obat setiap hari? bapak mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur? Dan saat akan mengonsumsi obat apakah bapak makan dulu atau tidak?
- B : Jam 7 pagi di sebelum makan kalo gitu ya besoknya sama di jam 7
- A : Selama proses pengobatan apakah bapak pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?
- B : Alhamdulillah belum terputus
- A : Apakah bapak mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang panjang?
- B : Kalo dibilang ngeluh ya ngeluh terus ko ga selesai selesai berobat terus
- A : Iya sabar ya pak karna pengobatannya lama sekitar 6 bulan. Baik pak untuk pertanyaanya sudah selesai (iya iyah), saya ucapkan terimakasih banyak kepada bapak yang udah berpartisipasi pak (sama sama) semoga lekas sembuh semoga allah mengangkat segala penyakitnya teh (amin amin amin). Saya akhiri ya teh Wassalamualaikum Wr Wb
- B : Waalaikumsalam Wr Wb

ANALISIS DATA PENELITIAN

**PERSEPSI PENGOBATAN PASIEN TUBERCULOSIS RAWAT JALAN
DI KLINIK SUMBER MEDICAL CENTER STUDI: KUALITATIF**

Pertanyaan	Jawaban Partisipan	Sub Tema	Tema
P1: Setelah bapak /ibu terkena penyakit TB apa yang bapak/ibu lakukan? (langsung berobat ke smc atau menunda pertanyaan)	001: Ouhh langsung berobat ke klinik medical center.		
	002: Waktu itu ke puskesmas talun dulu, kemudian dianjurkan ke klinik sini		
	003: Ya paling saya banyak pernah ke klinik beberapa kali ya ke sunan gunung jati udah, ke klinik (sambil mikir) apa ya namanya sidawangi udah, ke klinik yang di ksambi sudah, tapi gapernah dirawat paling kontrol-kontrol aja		
	004: Yaa ke itu ke rumah sakit, di apa eee (sambil mikir) di sidawangi tu, yaa dari sidawangi ya dari sidawangi aja terus kesini, setelah (sambil mikir) 5 sekarang yah 5 bulan		
	005: Dari Cahaya bunda terus herbal terus itu di eee sumber hurip kemudian ke sini, di sumber hurip putus, cahaya bunda putus terakhir ke sini sampe 4 bulan		

	006: Awalnya sih ke puskesmas heeh soalnya kan belum tau TB atau gimananya dikiranya batuk biasa, ga sembuh sembuh terus dirujuk ke sini ke sumber medical center sini		
	007: Ke puskesmas dulu dari puskesmas baru ke sini		
	008: Langsung pergi untuk pemeriksaan lebih lanjut terus kemudian ke sumber medical center		
	009: Tadinya ke puskesmah kemudian dirujuk ke klinik sini buat pemeriksaan		
	010: Awalnya batuk batuk biasa ga sembuh sembuh periksalah ke puskesmas terus di rujuk ke sumber medical center		
P2: Apakah bapak/ibu merasa penting untuk mengunjungi dokter secara teratur untuk pemeriksaan TB?	001: Ouhh penting, disini pengobatannya baik kaya semacemnya cepet di tanganin kaya gituloh kaya eee rutin tiap bulan		
	002: Iya penting		
	003: Ya mungkin penting hehe		
	004: Penting banget pengen sembuh asalnya hehehe		
	005: Yaa penting		

	006: Penting si, penting banget		
	007: Iya penting dokk ekhh biar cepet sembuh hehehe		
	008: Sangat penting		
	009: Penting ini buat kesembuhan		
	010: Sangat Penting		
P3: Menurut bapak/ibu pandangan terhadap pengobatan TB seperti apa? <i>(Penting tidak dalam pengobatan dan menggunakan obat obattan seperti itu?)</i>	001: Penting mas		
	002: Yaa penting sih		
	003: Penting		
	004: Yaa penting		
	005: Penting Penting		
	006: Semuanya si penting pola makan juga harus di jaga biar ga ini lagi biar ga kambuh lagi soalnya saya udah yang ke 2 kali ini		
	007: Iya penting banget saya tu pengen sembuh soalnya		
	008: Iya penting penting		
	009: Ya penting kalo pengobatan kan mau sembuh		
	010: Penting mau sembuh soalnya		
P4: Apakah bapak/ibu tau cara penularan penyakit TB seperti apa dan	001: Penularan ouhhh (sambil mikir) kaya semacam yang lewat dari batuk, teruss eee disebarkan lewat udara gitu		

<p>Bagai mana bapak/ibu mengatasinya?</p>	<p>002: Kalau setau saya si mungkin dari air liur terus disebar bisa dari bersin bersin 002: Terus kalo masalah makan itumakan ga di campur semua piring, gelas ga di campur ya pisah</p>		
	<p>003: Ya mungkin dari lingkungan yah, ya mungkin dari batuk, air liur itu saja yang saya tau 003: Kalo dirumah makanan dipisah, kalo keluarga gaboleh pegang makanan makanan bekas saya na gitu</p>		
	<p>004: Ya sedikit sedikit itu dari itu dari air liur yah,dari tempat minum, dan makan juga di pisah sama keluarga</p>		
	<p>005: Kalo penularan sih tau ya kalopenangananya gatau, penularan kaya dari air liur, udara, bersin, sama batuk itu yang biasa buat penyebaran TB</p>		
	<p>006: Kalo kata orang sih katanya dari air liur juga bisa nular heeh, terus kaya dari sendok, tempat makan itu harus dipisah. 006: Kaya dari sendok, alat makan harus dipisah, makannya di pisah heeh piring sendoknya dipisah</p>		

	<p>007: Tau, ya makannya suruh apa (sambil mikir), piring sendiri, makan dipisah gitu</p> <p>008: Tau (sambil mikir) dengan cara menggunakan alat makan yang bersama, meludah sembarangan, batuk, bersin dihadapan orang lain</p> <p>008: Setau saya untuk mengatasinya dengan cara alat makan dipisah, menggunakan masker ditempat umum</p> <p>009: (sambil mikir) eee membuang air liur sembarangan mungkin</p> <p>010: Eee yang saya tau cuma dari air liur, terus batuk sembarangan. Gatau kalo mengatasinya</p>		
<p>P5: Bagaimana pengobatan TB bapak/ibu selama di klinik SMC</p> <p>a. Obat seperti apa</p> <p>b. Berapa jenis yang dikonsumsi?</p> <p>c. Efek samping</p>	<p>001: Eee obat ada beberapa jenis sih soalnya saya kurang tahu namanya, Kalo aku sendiri pribadi obatnya ada 6 kaya seperti macem ada vitamin terus kaya penurunan kaya buat paru-parunya buat kesembuhan, dosisnya tinggi, efeknya mual, pusing, muntah-muntah.</p>		

	<p>002: Yaa kalo TBmah kalo khusus TB ya rata-ratamah ada 2 kali, Selama ini efek sampingnya kesemutan di bagian kaki tangan semua, semua badan, durasinya terus menerus ya kayanya setiap harinya terus terusan engga engga ada berhentinya setelah mengonsumsi obat</p>		
	<p>003: Yaa ada perbaikan sih ada cuman ga banyak tapi da peningkatan, obat yang TB, kalo sakit lambung ya obat lambung kalo ada gatel ya obat gatel, kalo ada nafas eee sesak ya buat sesak. Untuk obat 3 sekali minum pagi sebelum makan, efek sampingnya kadang gatel yah, terus ngantuk, terus ini ke lambung.</p>		
	<p>004: Merah warnanya merah ekhh sekarang si 1 jenis ya buat nama obatnya gatau lupa, Ya yang pertama sih gatel, terus mual</p>		
	<p>005: Eee ada berapa ya satu yang khususih satu yang satunya vitamin vitamin aja itu, efeknya itu kaku sendi-sendi itu, kaya kesemutan</p>		

	<p>006: Eee seperti apaya hehe, nama si eee nama obatnya sih lupa terus waktu pertama sih banyak sekarang kemarin cuman di kasih kalo ga salah 3 jenis, buat efek sampingnya paling kaya sesek batuk ada yang berkurang</p>		
	<p>007: Namanya gatau gapernah diperhatiin orang ga ngerti sih, hehehe eee, ada berapa ya (sambil mikir) eee kadang-kadang ada 5 kadang-kadang ada 4, terus efeknya waktu pertama kali makan obatsih gabisa tidur waktu pertama kali sih, badannya tuh lemes</p>		
	<p>008: Obatnya kurang tau yah karna eee saya kurang tau apa ajh, obatnya ada 2 jenis obat, Efek sampingnya yang saya rasain sih gatel-gatel ya kesemutan juga</p>		
	<p>009: Eee nama obatnya saya kurang paham, jenisnya si ada 3 obat yang saya minum si, buat efek sampingnya seperti kesemutan, gatal-gatal</p>		
	<p>010: Gatau buat nama obatnya cuman ada 3 jenis yang saya makan, terus efek samping yang saya rasakan mual pusing-pusing makannya</p>		

	kalo abis minum obat langsung tidur		
<p>P6: Apakah bapak/ibu meminum obat setiap hari?</p> <p>a. Bapak/ibu mengonsumsi obat di setiap jam yang sama atau tidak teratur?</p> <p>P7: Saat akan mengonsumsi obat apakah bapak/ibu makan dulu atau tidak?</p>	001: Iya setiap pagi harus sebelum makan, Iya karena minum obat paru paru itu harus di jam pagi sebelum makan jadi setiap pagi rutin minum obat, biasanya di jam 7 pagi		
	002: Tiap hari heeh, pagi sebelum makan, Tiap hari heeh, pagi sebelum makan ya teratur eee (sambil mikir) ya biasanya jam 6 lah dan besoknya jam 6 lagi		
	003: Iyah iya cuman kadang kadangkannya lupa sebelum makannya nih apa boleh buat ya jadi sesudah makan, iya kadang lupa sebelum makannya, kadang kadang lupa kadang sebelum makannya tuh hehe		
	004: Iyah tapi biasanya malem sebelum tidur tapi makannya sore jadi ya sebelum makan, Kalo disini belum, teratur kalo dari di sana juga teratur		
	005: Iya di jam yang sama sebelum makan biasanya di jam setengah 7 iya kemudian besoknya di setengah 7 juga		

	006: Iya di konsumsi di jam yang sama pada pagi hari, karnakan ada yang sebelum makan ada yang sesudah makan kalo pagi ya biasanya di setengah 7 pagi dan besoknya sama		
	007: Iyah di jam yang sama, sebelum makan ada sesudah makan ada, Iya jam 7 pagi		
	008: Iya sebelum makan di setiap jam yang sama di jam 7 pagi		
	009: Iyaa biasanya jam 7 pagi sebelum makan		
	010: Jam 7 pagi di sebelum makan kalo gitu ya besoknya sama di jam 7		
P8: Selama proses pengobatan apakah bapak/ibu pernah terputus terhadap pengobatan atau lupa saat meminum obat?	001: Pernah hehe kaya bosen aja minum obat tiap hari hehe		
	002: Engga, engga kalo di sini engga, teratur sebulan sekali kesini, awalnya 2 minggu (sambil mikir) berikutnya sebulan sekali kedepannya		
	003: Engga,6 bulan ini ni belum terputus		
	004: Kalo disini belum, teratur kalo dari di sana juga teratur		
	005: Belum kalo di klinik sini, cuman subur hurip putus, Cahaya bunda putus terus sampe sini		

	belum terputus		
	006: Engga pernah, ke sini 1 tahun terus belum pernah terputus		
	007: Pernah terputus waktu berapa kali ya (sambil mikir) eee ya setengah bulan sih ada kayanya itu sih soalnya tu gatel gatel badanya		
	008: Sampe saat inisih tidak pernah terputuh yah, sesuai jadwal		
	009: Belum terputus untuk saat ini dari awal pengobatan		
	010: Alhamdulillah belum terputus		
P9: Apakah bapak ibu mengeluh terhadap pengobatan dengan jangka waktu yang Panjang?	001: Iya hehe padahalkan itu kan gaboleh telat sampe selama 6 bulan itu		
	002: Yaa kalo buat kesembuhan sih engga ya hehe saya pengen sembuh pengen sehat		
	003: Kalo keluhan sih ada ya hehehehe ko gasembuh sembuh gitu ya hehehehe		
	004: Yaa banyak keluhannya hehehe		
	005: Ya (sambil mikir) ngeluh si soalnya lama		

	006: Yaa mengeluh tapi biar ini biar cepet sembuh hehe		
	007: Engga engga		
	008: Tidak mengeluh karena untuk kesembuhan dan pengobatan selama 6 bulan		
	009: Ya mungkin ada untuk mengeluh tapi apa yang boleh buat harus di jalani		
	010: Kalo dibilang ngeluh ya ngeluh terus ko ga selesai selesai berobat terus		

BIODATA PENULIS



Aldi Ramadan adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Jamroni dan Ibu Eli Nurhayati yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir di Cirebon, 30 November 2002. Penulis beralamat Jl Telaga Remis, Desa. Kaduella, Kec. Pasawahan, Kab. Kuningan. Provinsi Jawa Barat. Penulis dapat dihubungi melalui email aldiramadan630@gmail.com.

Penulis memulai pendidikan formal di TPA Al-Hidayah, lanjut pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Kaduella, lanjut ke sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kejurusan di SMPN 1 Pasawahan dan SMK Rise Kedawung. Setelah menempuh pendidikan menengah, penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar, berusaha, dan terus berdoa, penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditempuh pada tahun 2024 dengan skripsi yang berjudul “Persepsi Pengobatan Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan Di Klinik Sumber Medical Center: Studi Kualitatif”.

Sehingga dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah *khazanah* ilmu pengetahuan serta berguna bagi sesama. *Aamiin Yarabbal A'lamin*.

Cirebon, 17 September 2024

Aldi Ramadan

200711086